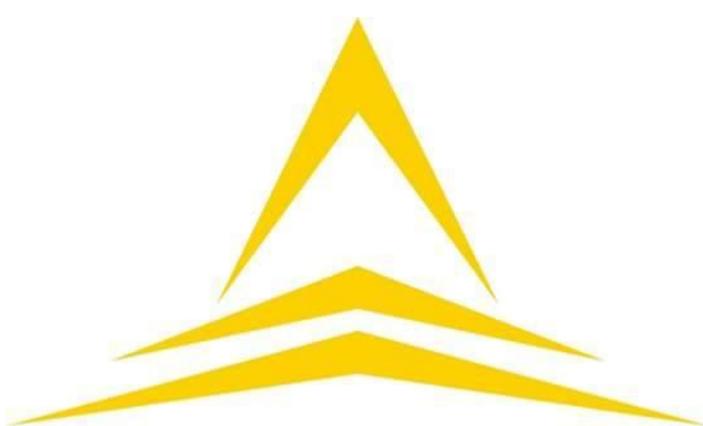


**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA  
DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

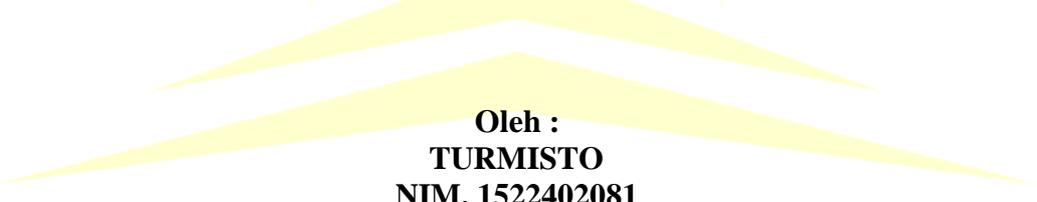


**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :  
TURMISTO  
NIM. 1522402081**



**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Turmisto

NIM : 1522402081

Jenjang : S1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan di daftar pustaka.

Purwokerto, 04 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Turmisto

NIM. 1522402081

## PENGESAHAN

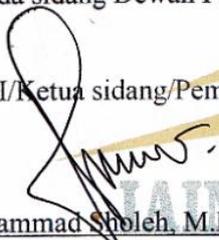
Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SD  
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Turmisto, NIM : 1522402081, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal: 19 Februari  
2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

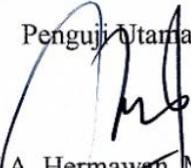
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Muhammad Sholeh, M.Pd.I  
NIP. 19841201201503 1 003

  
Ahmad Sahnan S. Ud., M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama,

  
M.A. Hermawan, M.S.I  
NIP.19771214 201101 1 003

Mengetahui :

Dekan,

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 4 Februari 2020

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Turmisto

NIM : 1522402081

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Purwokerto.**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Februari 2020

Dosen Pembimbing

**IAIN PURWOKERTO**

Muhammad Sholeh, M.Pd.I

NIP.198412012015031003

# **PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

**Turmisto**

NIM. 1522402081

## **ABSTRAK**

Permasalahan dunia saat ini yang banyak mendapat sorotan adalah masalah karakter peserta didik yang tercermin dalam bentuk perilaku. Banyaknya kasus kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan kehilangan jati diri. Penanaman nilai-nilai akhlak menjadi salah satu alternatif untuk menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu membentengi dirinya dari perbuatan tercela.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan cara yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah Purwokerto dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada peserta didiknya. Nilai-nilai akhlakul karimah yang dimaksud antaralain adalah: akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama Manusia dan akhlak terhadap Alam. Dalam prakteknya, guru menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, antara lain: metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, dan metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman).

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan proses kegiatan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penanaman nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto dilakukan dengan tiga bentuk yaitu, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap alam. Sedangkan metode yang digunakann antara lain : metode uswah atau keteladanan, metode pembiasaan, dan metode targhib dan tarhib (janji dan ancaman).

**Kata kunci : Penanaman Nilai, Akhlakul Karimah**

**MOTTO**

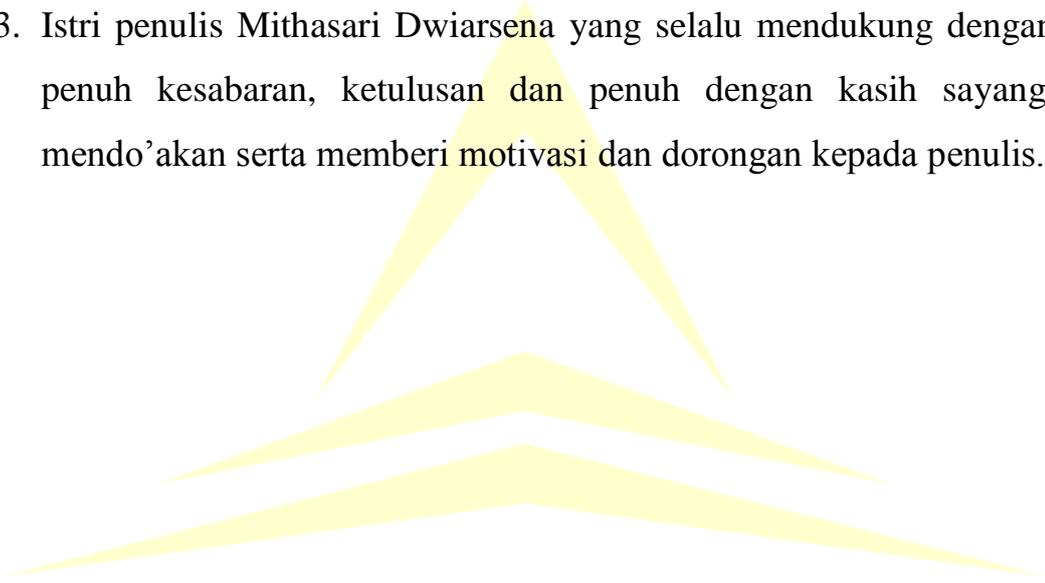
“Barangsiapa Yang Bersungguh-Sungguh, Ia Akan Mendapatkannya”



## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Nuryadi dan Ibu Ramisem, yang telah mendidik dan memberi kasih sayang tulus ikhlas kepada penulis.
2. Saudara penulis, Kamisah, Wasem, Miskem, Tusem dan Senimiati yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Istri penulis Mithasari Dwiarsena yang selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan dan penuh dengan kasih sayang, mendo'akan serta memberi motivasi dan dorongan kepada penulis.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto”

Tidak lupa, shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita semua, Nabi Agung Muhammad SAW. Uswatun khasanah umat Islam yang selalu kita nantikan syafa'atnya khususnya di Yaumul Akhir kelak, Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Sony Susandra, M. Ag., selaku Penasihat Akademik PAI B Angkatan 2015.
7. Muhammad Sholeh, M.Pd.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan staf Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini.
9. Sri Parti'ah, Kepala SD Muhammadiyah Purwokerto.

10. Kedua orangtua penulis, Bapak Nuryadi dan Ibu Ramisem, yang selalu memberikan kekuatan dengan do'a, cinta dan kasih sayang, serta memberikan dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
11. Mithasari Dwi Arsena istri penulis yang sudah menemani penulis dalam menyusun skripsi dan selalu memotivasi untuk menyelesaikannya.
12. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan, pengalaman-pengalaman selama perkuliahan, dukungan dan motivasi selama berproses bersama.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis menyusun skripsi hingga selesai, semoga menjadi ibadah dan mendapat kebaikan pula dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Aamiin.

Purwokerto, 4 Februari 2020

Penulis,



Turmisto

NIM. 1522402081

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Peneletian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Karakteristik Nilai .....	12
1. Pengertian Penanaman Nilai .....	12
2. Macam-macam Nilai .....	13
B. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah.....	14
1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai.....	14
2. Pengertian Akhlakul Karimah.....	15
3. Macam-macam Akhlak .....	16
4. Dasar Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Sekolah Dasar.....	21

5. Proses Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah.....	22
6. Metode penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah .....	26
C. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	31
1. Perkembangan Moral dan Sikap Anak Usia SD .....	31
2. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani Anak Usia SD.....	32
3. Perkembangan Intelektual dan Emosional Anak Usia SD	33
4. Kebutuhan Anak Usia SD .....	35
D. Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia SD.....	36
1. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia SD .....	36
2. Nilai-nilai Perilaku Yang di Wujudkan Melalui Karakter.	38
3. Metode Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia SD .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
B. Penyajian Data .....	56
1. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto .....	56
2. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto .....	61
C. Analisis Data .....	64
1. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. ....	64
2. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. ....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran .....	70
C. Kata Penutup .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Identitas SD Muhammadiyah Purwokerto, .....	52
Tabel 4.2: Keadaan Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020, .....	53
Tabel 4.3: Keadaan Nama Guru Dan Karyawan Di Sd Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran Tahun 2019/2020, .....	54
Tabel 4.4: Data Sarana Prasaran SD Muhammadiyah Purwokerto, .....	55
Tabel 4.5: Daftar Kegiatan Pembiasaan Siswa, .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi, Dokumentasi dan Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Pengumpulan Data Penelitian Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Foto
- Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 16 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 17 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL
- Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting, sebab tingkah laku atau kepribadian akan menentukan identitas diri dan sikap seseorang. Permasalahan dunia pendidikan saat ini yang mendapat banyak sorotan adalah masalah karakter siswa yang tercermin dalam bentuk perilaku. Baik buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran, bahkan pelecehan seksual menyebabkan dunia pendidikan seperti kehilangan jati diri bahkan karakter. Hal ini dapat kita ketahui pada pemberitaan di media masa cetak maupun elektronik.

Cara untuk mengurangi masalah karakter paling tidak dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada diri siswa. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah karakter karena dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dapat membangun generasi baru siswa yang lebih baik lagi. Sedangkan cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah salah satunya dapat ditanamkan melalui pendidikan. Dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan inilah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda siswa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah karakter di dunia pendidikan.

Pendidikan akhlakul karimah memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak, bahkan Rasulullah SAW sendiri diutus oleh Allah SWT semata-mata untuk menyempurnakan akhlak, seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا



Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup>

Pendidikan akhlakul karimah dan budi pekerti merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, yang mendapat perhatian serius karena akhlakul karimah merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam sebuah proses pendidikan. Jika masa anak-anak jauh dari pendidikan akhlak, tidak diragukan lagi ketika memasuki usia dewasa anak akan tersesat dalam pergaulan. Oleh karena itu penting memberikan pendidikan pada anak sejak dini, karena anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak akan menjadi manusia yang diharapkan mampu menjadi panutan banyak orang.

Melihat dari realita sekarang ini hampir semua guru mengeluh bahwa generasi muda berani kepada guru, orang tua, berakhlak buruk dan tidak memiliki sopan santun. Setelah ditelusuri dan direnungkan, nampaklah bahwa penyebab yang demikian itu adalah kurangnya penanaman pengetahuan dan pendidikan sepenuhnya kepada siswa, dengan demikian sangatlah jelas bahwa guru itu berkewajiban untuk mendidik siswa guru mereka dan hak siswa adalah menerima pengetahuan dan pendidikan yang benar.

Begitu besarnya pengaruh guru terhadap siswa, sehingga pendidikan siswa dapat dilakukan sedini mungkin, bahkan seorang guru harus melihat dari sisi lain dalam diri siswanya misalnya saja pengaruh yang diberikan orang tua dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan di sekitarnya dalam pembentukan watak atau tabiat dari siswa tersebut, sehingga guru dapat memperhatikan perkembangan akhlak siswa yang bersangkutan.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat atau karakter. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah sifat yang melekat pada diri seseorang dan menjadi identitasnya. Selain itu, akhlak dapat pula diartikan sebagai sifat yang telah dibiasakan, ditabiatkan, didarah dagingkan, sehingga menjadi kebiasaan

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya* QS Al Ahzab ayat 21

dan mudah dilaksanakan, dapat dilihat indikatornya, dan dapat dirasakan manfaatnya.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian akhlak baik dari segi bahasa maupun istilah tersebut diatas, tampak erat kaitannya dengan pendidikan, yang pada intinya menginternalisasikan nilai-nilai akhlakul karimah, ajaran, pengalaman, sikap dan sistem kehidupan secara holistik (umum), sehingga menjadi sifat, karakter dan kepribadian siswa. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pendidikan pada diri siswa yang bertujuan untuk menjadikan siswa berakhlak mulia atau berakhlak yang baik, baik itu kepada Tuhan, sesama manusia, alam dan segenap makhluk Tuhan lainnya.

Menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* menyebutkan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam akhlakul karimah sebagai sifat terpuji adalah sebagai berikut:

1. Berlaku jujur (*al-amanah*)
2. Berbuat baik kepada kedua orang tua (*birrul walidain*)
3. Memelihara kesucian diri (*al-fitrah*)
4. Kasih sayang (*ar-rahman*)
5. Berlaku hemat
6. Menerima apa adanya dan sederhana
7. Perlakuan baik kepada sesama
8. Melakukan kebenaran yang hakiki
9. Pemaaf terhadap orang yang pernah berbuat salah kepadanya
10. Adil dalam tindakan dan perbuatan
11. Malu melakukan kesalahan, melanggar larangan Allah dan melakukan dosa
12. Sabar dalam menghadapi segala musibah
13. Syukur kepada Allah dan berterima kasih kepada sesama manusia
14. Sopan santun terhadap sesama manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 208

<sup>3</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, ( Jakarta: AMZAH, 2007), hlm.192-193

Dari nilai-nilai akhlakul karimah diatas tentunya sangat perlu ditanamkan pada diri siswa yang salah satunya tidak lain melalui pendidikan. Walaupun tidak semua jenis nilai-nilai akhlak ditanamkan, setidaknya salah dua atau tiga sangat perlu ditanamkan pada diri siswa. Demikian tentunya dapat juga ditanamkan disetiap jenjang pendidikan contohnya SD, ditingkat jenjang pendidikan dasar inilah siswa sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah supaya ketika mereka beranjak dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi sifat atau karakter, karena mereka telah terbiasa melaksanakannya bahkan sampai mendarah daging pada diri siswa, sehingga masalah-masalah karakter seperti kekerasan, perkelahian, tawuran dan pelecehan seksual tidak perlu dikhawatirkan lagi.

Yang dibutuhkan anak adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidikannya ketika kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, tamak dan seterusnya, maka akan sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, suatu saat nanti perangai itu akan muncul. Karena itu ketika menemukan orang yang akhlaknya menyimpang, hal itu disebabkan oleh pendidikan yang dilaluinya

Hal ini tampak jelas bahwa pendidikan sangat berkaitan dengan pribadi, perilaku atau akhlak seseorang. Jika seseorang berperilaku baik itu karena pendidikan yang dilaluinya begitupun sebaliknya jika seseorang berperilaku buruk itu juga dikarenakan pendidikan yang telah Ia lalui. Maka dari itu siswa sangatlah perlu ditanamkan nilai-nilai akhlak dimulai siswa itu sekolah dijenjang pendidikan dasar, supaya dijenjang berikutnya siswa terbiasa melaksanakan nilai-nilai akhlakul karimah yang telah ditanamkan sejak jenjang pendidikan dasar.

SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki program pembiasaan terhadap siswanya, yaitu menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada siswanya.

Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa guru SD Muhammadiyah Purwokerto sudah berupaya untuk menjalankan peranannya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswanya. Upaya tersebut seperti: guru melakukan pembiasaan terhadap siswanya untuk bersalaman dengan guru atau teman ketika bertemu, menegur sapa dengan teman sebayanya, sopan santun dalam berkata kepada guru dan teman sebayanya, saling menyayangi antar teman, simakan iqra' dan Al-Qur'an, menghafal juz 'Amma dan do'a-do'a harian, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian tumbuhan yang ditanam di SD Muhammadiyah Purwokerto. Sehingga inilah yang menjadi daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD Muhammadiyah Purwokerto.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Sri Pari'ah selaku Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah Purwokerto pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2019, beliau mengatakan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto sudah ditanamkan sejak dini sejak awal masuk SD dan guru sebagai pendidik yang memiliki peran paling dominan di sekolah. Beliau juga mengatakan bahwa cara penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto yang di terapkan, yaitu: bersalaman dengan guru, kegiatan simakan iqra' dan al-qur'an, shalat dhuha setiap pagi, menghafal al-qur'an juz 30, shalat dzuhur berjama'ah, menghafal do'a harian. Cara tersebut yang selama ini dilakukan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis merasa tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana cara penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto”**

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada hari Rabu 06 maret 2019 di kantor SD Muhammadiyah Purwokerto

## B. Definisi Oprasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan.<sup>5</sup> Jadi, penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.<sup>6</sup> Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan.

Jadi dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa penanaman nilai adalah suatu cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan.

---

<sup>5</sup> Pranala (KBBI), Di akses <https://jagokata.com/arti-kata/penanaman.html>, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:15.

<sup>6</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 56 - 57

## 2. Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Chabib Thoha (dalam Ilyas) yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>7</sup> Dalam hal ini akhlak berarti sebuah perbuatan baik yang dilakukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>8</sup> Manusia tidak bisa melepaskan diri dari kata “akhlak”. Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang terwujud dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku, kebiasaan atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik yang bersumber dari hati manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari dan ketika melakukan perbuatan tersebut tidak lagi memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

---

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2012). hlm. 1-2

<sup>8</sup> Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM Pembinaan Akhlakul Karima*, (Bandung : CV Diponegoro, 1983) hlm. 12

### 3. SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang beralamat di jalan Karangobar Gang Gunung Gede No.950 desa Bancarkembar kecamatan Purwokerto Utara kabupaten Banyumas. SD Muhammadiyah Purwokerto menerapkan pembiasaan setiap harinya, dimana pembiasaan itu adalah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa oleh semua guru yang ada di SD Muhammadiyah Purwokerto tersebut, yang bertujuan agar semua siswanya menjadi siswa-siswi yang memiliki akhlakul karimah dan berbudi pekerti yang baik terhadap guru, sesama siswa dan semua yang ada dilingkungan sekitarnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :  
“Bagaimana cara penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak SD Muhammadiyah Purwokerto dalam penanaman nilai-nilai Akhlakul karimah kepada siswanya.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis sangat berharap semoga hasil penelitian ini berguna bagi penulis sendiri maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### a. Secara Teori

Hasil penelitian di SD Muhammadiyah Purwokerto diharapkan dapat menambah wawasan ilmu mengenai Penanaman Akhlakul Karimah Siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan seberapa jauh hasil penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap siswa yang telah dilaksanakan.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat membuat perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Menambahkan pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah, khususnya bagi penulis dan menambah khazanah pustaka IAIN Purwokerto.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai landasan dan kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dari sini maka kajian pustaka menjadi dasar pemikiran dalam penelitian. Untuk mempermudah penyusunan penelitian maka penulis merujuk dan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Titik Permatasari, dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Tk Terpadu Putra Harapan Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai akhlakul karimah di taman kanak-kanak. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis

yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di sekolah. Perbedaannya yaitu terdapat pada subyeknya.

Hamidah, dalam skripsi yang berjudul *Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa Kelas V SDIT Nurul Amal*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak dari kegiatan pembelajaran di kelas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di SD. Perbedaannya yaitu terdapat pada kegiatan pembiasaan.

Sri Wulandari, dalam skripsi yang berjudul “ *Pembinaan Akhlakul Kharimah Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar* “ mendeskripsikan tentang pembinaan akhlakul karimah melalui pembiasaan membaca Al-Qur’an yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlakul karimah. Perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak SD.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut,

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

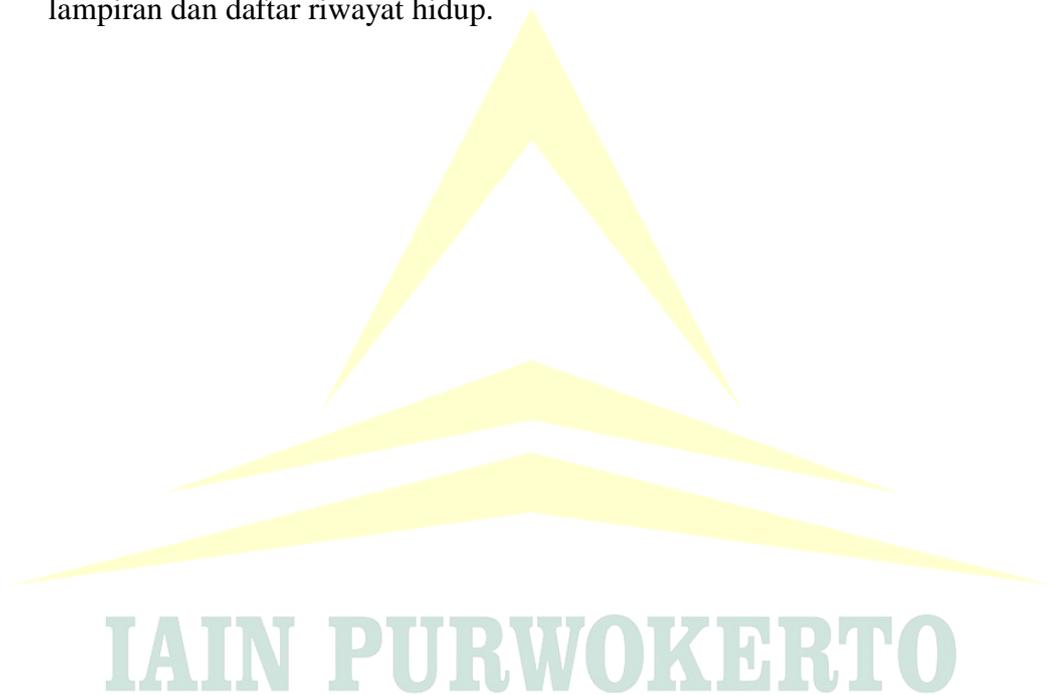
Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan tentang Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto. Terdiri dari tiga sub bab, yaitu sub pertama membahas Penanaman Nilai-nilai, sub kedua membahas Akhlakul Karimah serta Sub Ketiga membahas SD Muhammadiyah Purwokerto.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi : Jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama gambaran umum SD Muhammadiyah Purwokerto bagian kedua mengenai Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Karakteristik Nilai

#### 1. Pengertian Penanaman Nilai

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan.<sup>9</sup> Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai tersebut berarti sesuatu yang berguna dan dipandang baik, baik itu menurut pandangan seseorang maupun berdasarkan sekelompok orang.

Menurut Linda dan Richard Eyre (dalam Susilo) yang dimaksud nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana hidup kita, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain secara lebih baik.<sup>10</sup> Nilai juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang memiliki kegunaan atau manfaat apabila digunakan oleh manusia dimana nilai ini terimplikasi dalam perilaku atau sikap seseorang yang mengarah kepada kebaikan. Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

---

<sup>9</sup> Pranala (KBBI), <https://jagokata.com/arti-kata/penanaman.html>, Di akses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:15.

<sup>10</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter...*, hlm. 56 - 57

## 2. Macam-macam Nilai

Substansi nilai merupakan suatu hal yang kompleks dan beragam .  
Macam-macam nilai dengan menurut kriteria dibagi menjadi 4, yaitu :

### a. Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai kebudayaan ini berlaku turun-temurun dan merupakan suatu warisan dari generasi ke generasi.<sup>11</sup>

### b. Nilai Moral

Nilai moral tersebut berkaitan dengan perbuatan baik dan juga buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia serta juga bermasyarakat.<sup>12</sup> Nilai moral ini biasa digunakan untuk menentukan apakah suatu perbuatan itu dinilai baik atau buruk dalam masyarakat.

### c. Nilai Politik

Nilai politik ini berkaitan dengan cara manusia didalam meraih kemenangan.<sup>13</sup> Nilai ini berkaitan dengan bagaimana cara yang ditempuh oleh seseorang dalam memperoleh sebuah kemenangan.

### d. Nilai Agama

Nilai agama adalah sekumpulan kaidah dan petunjuk hidup yang berasal langsung dari Tuhan melalui ajaran suatu agama. Nilai agama ini mengharuskan penganut suatu agama untuk mentaati semua yang diperintahkan dan menjauhi semua yang dilarang agama, sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah. Selain

---

<sup>11</sup> (<https://id.wikipedia.org>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15

<sup>12</sup> (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15

<sup>13</sup> (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15

mengatur hubungan antara manusia, agama juga mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa serta hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Oleh sebab itu, nilai agama ini dapat dijadikan sebagai dasar berpikir, berbuat, dan berperilaku untuk menciptakan kehidupan yang selaras dan serasi.<sup>14</sup> Nilai Agama ini merupakan sebuah petunjuk yang sumbernya tidak dapat diragukan lagi kebenarannya karena nilai agama ini bersumber dari Tuhan.

Dalam nilai agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut untuk memiliki akhlakul karimah yaitu perilaku yang baik. Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi umat Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang siswa, sehingga seorang siswa mempunyai akhlakul karimah.

Akhlakul karimah ialah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.<sup>15</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai yaitu sebuah cara, proses atau perbuatan untuk menanamkan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan.

## **B. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

### **1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai**

Untuk dapat mengungkapkan pengertian penanaman nilai-nilai penulis mencoba mengartikan penanaman dan nilai-nilai. Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Nilai dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang menyempurnakan sesuai dengan hakikatnya<sup>16</sup>.

<sup>14</sup> (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15

<sup>15</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 40

<sup>16</sup> Departemen, pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* ( Jakarta: Gramedia pustaka Utama, 2007) hlm 783.

Secara filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai kehidupannya<sup>17</sup>.

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan seseorang dapat menghayatinya menjadi sesuatu yang bermanfaat. Sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.<sup>18</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Penanaman Nilai-nilai adalah usaha untuk memberi pengertian dengan cara memberikan contoh, pembiasaan, maupun melalui keteladanan yang diharapkan nilai-nilai tersebut mampu menginternal dalam diri seseorang untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Chabib Thoah yang mengutip pendapat Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>19</sup> Dalam hal ini akhlak berarti sebuah perbuatan baik yang dilakukan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>20</sup> Manusia tidak bisa dilepaskan dari kata “akhlak”. Akhlak inilah yang menjadi perangai atau watak yang

---

<sup>17</sup> Said Agil Husin Al-Munawar. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005) hlm 3.

<sup>18</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter...*, hlm. 56

<sup>19</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 1-2

<sup>20</sup> Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM...*, hlm.12

terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran, karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka ia pun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat.

Akhlak berasal dari bahasa arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku (tabiat) adat kebiasaan. Karimah artinya mulia, terpuji, baik. Jadi, akhlakul karimah ialah budi pekerti atau perangai yang mulia.

Berdasarkan pengertian diatas pengertian akhlakul karimah yang dimaksud oleh penulis adalah perilaku, kebiasaan atau budi pekerti manusia yang mulia, terpuji dan baik yang bersumber dari hati manusia dan diwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari.

### 3. Macam-macam Akhlak

Akhlak Islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran syari'at Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dalam kehidupan manusia akhlak memiliki kedudukan yang penting secara individu maupun anggota masyarakat.

Dalam pembahasan akhlak Islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam *akhlakul karimah* ini dibagi menjadi 3, yaitu :

#### a. Akhlak kepada Allah SWT

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.<sup>21</sup> Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya.

---

<sup>21</sup> Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM...*, hlm.140-141

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, manusia diberikan oleh Allah SWT kesempurnaan dalam penciptaan-Nya yang mempunyai kelebihan daripada makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu diberikan akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu. Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilaksanakan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut :

1) Mentauhidkan Allah SWT

Mentauhidkan Allah SWT berarti bahwa seseorang itu harus meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

2) Beribadah kepada Allah SWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji, dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekati diri kepada Allah SWT.

3) Bertakwa kepada Allah SWT

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah SWT adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya. Takwa ini dapat dilakukan dimana saja kita berada, di tempat ramai atau di tempat yang sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

4) Berdo'a khusus kepada Allah SWT

Berdo'a berarti meminta sesuatu kepada Tuhan, yakni meminta Allah SWT supaya hajat dan keinginan makhluk-Nya

---

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 197

dikabulkan. Allah SWT berfirman melalui Al Qur'an agar manusia berdo'a kepada-Nya, sebab Dia Maha Dekat, sedekat urat leher. Allah mendengar pinta hambanya, pinta yang baik. Allah SWT tidak pernah menyalahi janji-Nya.<sup>23</sup> Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon do'a dan dengan bertawakkal. Selain itu, kita juga harus berdo'a dengan hati yang yakin dan mantap.

Bertawakkal adalah berusaha dengan berdo'a dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdo'a kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam do'anya, maka hal itu tidak dapat disebut sebagai tawakkal.<sup>24</sup> Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdo'a agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

#### 5) Zikrulloh

Zikir yaitu banyak ingat kepada Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit, baik di waktu sehat maupun di waktu sakit. Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah

#### 6) Bertawakkal

Tawakkal maksudnya ialah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukannya, tetapi dengan cara berusaha (*ikhtiar*) sekuat tenaga disertai dengan do'a.<sup>25</sup> Karena do'a yang kita panjatkan harus diiringi dengan usaha.

Bertawakkal adalah berusaha dengan berdo'a dan bertindak. Bila ada orang yang menganggap dirinya bertawakkal karena selalu berdo'a kepada Tuhan, tetapi ia tidak mau bekerja mencari apa yang telah diminta dalam do'anya, maka hal itu tidak

<sup>23</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 203

<sup>24</sup> Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1995), hlm. 34

<sup>25</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 204

dapat disebut sebagai tawakkal.<sup>26</sup> Oleh karena itu kita harus senantiasa berusaha dan berdo'a agar apa yang kita harapkan dapat terwujud.

#### 7) Bersabar

Sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata, "sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai".<sup>27</sup> Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang. Sabar dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

- a) Sabar meninggalkan larangan agama
- b) Sabar menjalankan perintah agama
- c) Sabar menerima ujian dan cobaan dari Allah SWT

#### 8) Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh setiap individu muslim, yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh-Nya.<sup>28</sup> Syukur berarti menggunakan segala nikmat karunia Allah SWT menurut batas-batas yang telah ditetapkan, selain itu menjaga dan memeliharanya dari penyelewengan atau melakukan larangan yang telah diharamkan-Nya.

#### b. Akhlak terhadap sesama manusia

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.<sup>29</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak

<sup>26</sup> Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak...*, hlm. 34

<sup>27</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 206

<sup>28</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 208

<sup>29</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212

orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak teradap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang harus dikembangkan, antara lain:

- 1) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa di depan orang yang bersedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan memfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia dan jangan makan di depan orang yang berpuasa.
- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
- 3) Pandai berterima kasih. Manusia yang baik adalah manusia yang pandai berterima kasih.
- 4) Memenuhi janji, karena janji adalah amanah yang harus dipenuhi.
- 5) Tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain.
- 6) Jangan mencari-cari kesalahan. Orang yang sering mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmumah.
- 7) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.<sup>30</sup>

#### c. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SWT, manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini.<sup>31</sup> Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya.

<sup>30</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212

<sup>31</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 230

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al Qur'an.
- 3) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.<sup>32</sup>

d. Akhlak Terhadap Keluarga

Ditinjau dari segi pendidikan, keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Menurut Kharuddin hearts sosiologi keluarga, keluarga adalah kelompok primer yang terpenting di masyarakat.

Beberapa sikap yang harus anak tujukan untuk kedua orang tua:

- 1) Memiliki rasa hormat

Tidak hanya anak yang harus menghormati orang tua, orang tua juga perlu menghormati hak anak. Misalnya, seorang anak berhak memilih jurusan apa yang akan diambilnya di jenjang perguruan tinggi. Untuk mewujudkan rasa saling menghormati dalam keluarga, orang tua tentu saja harus menghargai hak atas anak dengan cara tidak memaksa anak untuk selalu mengikuti keinginan orang tua.

---

<sup>32</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 230-231

2) Lemah lembut dalam bertutur kata kepada orang tua

Jagalah setiap tutur kata kita sebagai anak agar senantiasa lemah lembut tatkala berbicara kepada orang tua. Jauhi ucapan terima kasih bernada tinggi, tanya kata-kata kasar.

3) Membantu berbagai pekerjaan rumah

Banyak dari kita yang tidak menyadari sebenarnya ada beberapa rutinitas orang tua, terutama Ibu yang cukup melelahkan, namun atas dasar tanggung jawab sebagai orang tua, perkara-perkara rutinitas dalam keseharian itu tidak membuat mereka berkeluh kesah. Maka tidak ada salahnya bagi anak untuk membantu meringankan beban orang tua, seperti membantu mencuci piring, menyapu halaman, mengepel lantai, membersihkan rumah dan semisalnya. Meskipun mungkin kita tidak setiap hari membantu dalam pekerjaan-pekerjaan tersebut, tetapi setidaknya itu akan membuat orang tua menjadi bahagia.

4) Berkata sopan dan santun

Tidak cuma ucapan yang lemah lembut saja yang harus kita jaga, namun sikap sopan dan santun terhadap orang tua. Misalnya saat kita pulang sekolah mengucapkan salam.

5) Bersikap sabar dan tahan marah

Sering kali kita mendengarkan ucapan dari sekian banyak orang terkait orang tua yang semakin bertambah usia mereka, maka akan semakin 'rewel' sikap mereka, seperti anak kecil lagi. Terkadang dipicu oleh kesehatan yang sudah tidak prima lagi, terkadang orang tua semakin usianya renta mereka makin sensitif dan mudah marah. Dalam keadaan seperti ini, kita harus mempertahankan diri dengan bersabar. Bahwasanya surga itu adalah tempat yang salah satu ciri-ciri penghuninya adalah mereka yang bisa menahan kemarahan. Bayangkan bagaimana kesabaran

orang tua mengasuh kita sejak kecil hingga dewasa, sabar menghadapi kebandelan kita, sabar menasehati kita, dll.<sup>33</sup>

#### 4. Dasar Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anak SD

Dasar atau sumber pokok dari pada akhlakul karimah adalah al-Qur'an dan hadits yang merupakan sumber utama dari agama Islam itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” ( QS. al-Ahzab: 21)

Rasulullah SAW menempatkan pembentukan akhlakul karimah sebagai misi pokok risalah Islam.<sup>34</sup> Seperti sabda Nabi SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya adalah “ Sesungguhnya Aku diutus menjadi Rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak”. (H.R.Baihaqi).<sup>35</sup>

#### 5. Proses penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah

Pembentukan manusia yang berakhlakul karimah adalah melewati proses pembentukan kepribadian, yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta merta, tetapi melewatinya melalui proses yang panjang yakni penanaman nilai-nilai akhlak.<sup>36</sup> Proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah ini berlangsung secara bertahap. Ada lima fase yang harus dilalui oleh peserta didik untuk memiliki moral atau karakter. Antara lain:

- a. Knowing yaitu mengetahui nilai-nilai.
- b. Comprehending yaitu memahami nilai-nilai.
- c. Accepting yaitu menerima nilai-nilai.

<sup>33</sup> <https://simba-corp.blogspot.com/2018/11/makalah-akhlak-terhadap-keluarga.html>  
diakses pada hari ahad, 23 februari 2020. Pukul 11:30 WIB

<sup>34</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 6.

<sup>35</sup> H.R.Bahaqi dalam buku Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*. Hlm 6

<sup>36</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hlm.23

- d. Internalizing yaitu menjadikan nilai-nilai sebagai sikap dan keyakinan.
- e. Implementing yaitu mengamalkan nilai-nilai.

Proses penanaman nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap, yakni :<sup>37</sup>

- a. Tahap receiving ( menyimak).

Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik dirinya.

- b. Tahap Responding (menanggapi).

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap compliance (manut), willingness to response (sedia menanggapi) dan satisfaction in response (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponya.

- c. Tahap valuing (memberi nilai).

Jika pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktifitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki keterikatan batin (komitmen) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

---

<sup>37</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, hlm. 19-21

d. Tahap mengorganisasikan nilai (organization)

yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga diatas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

e. Tahap karakterisasi (characterization)

yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajek dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dari pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap : tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan nilai tersebut. Tahap-tahap proses penanaman nilai ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya. Selain itu dalam menyajikan pokok-pokok bahasan tentang akhlak diberikan kepada anak-anak berdasarkan prinsip-prinsip :

- 1) Dari mudah ke sukar
- 2) Dari sederhana ke rumit
- 3) Dari bersifat konkret ke abstrak
- 4) Menekankan pada lingkungan kemasyarakatan yang lebih luas.

Dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah yang di warnai oleh petunjuk Al-Qur'an dan Hadits sehingga terwujud perilaku anak yang mampu berbuat ma'ruf, adil dan jujur serta menjauhi perilaku mungkar, tercela dan perilaku buruk lainnya. Dapat melalui 3 lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

a. Melalui lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarganya manusia dilahirkan dan berkembang menuju dewasa. Cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak budi pekerti dan kepribadian anak. Yang dimaksud lingkungan keluarga disini adalah kedua orang tua, sebaik penanaman akhlak pada anak dimulai dari anak sejak dalam kandungan dan diharapkan menjadi lebih terdidik dikemudian hari.<sup>38</sup>

b. Melalui lingkungan sekolah.

Penanaman nilai akhlak pada siswa melalui lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana disekolah tersebut. Guru atau pendidik sebagai salah satu unsur lingkungan pendidikan terpenting dari sebuah lembaga pendidikan ketika masuk dan berada diruang kelas, dia akan membawa seluruh sifat kepribadiannya, agamanya, perilaku dan pemikirannya, sikap dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Demikian pula penampilan pakaian dan cara bicara, bergaul dan memperlakukan siswa, bahkan emosi dan keadaan kejiwaan yang sedang dialaminya, ideologi dan faham yang dianut guru itupun terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan siswa. Semua itu akan terserap oleh siswa tanpa disadari oleh guru dan orang tua siswa.<sup>39</sup>

Proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang cocok untuk anak adalah dengan mendasarkan pada interaksi sosial (model interaksi) dan transaksi. Model interaksional ini dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip :

- 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar
- 2) Mendasarkan pada perbedaan individu

---

<sup>38</sup> Sofyan sori N, *Kesolehan Anak Terdidik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka 2006) hlm. 15

<sup>39</sup> Sofyan sori N, *Kesolehan Anak Terdidik...*, hlm. 86

- 3) Mengaitkan materi dengan praktik
  - 4) Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar
  - 5) Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
  - 6) Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain
  - 7) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih pada taraf operasi konkret.<sup>40</sup>
- c. Melalui lingkungan masyarakat.

Dalam rangka menanamkan nilai akhlak pada anak yang didasari oleh ajaran Allah dan Rasulnya, kembali kepada orang tua dan masyarakat yang harus berusaha selalu menciptakan lingkungan yang Islami, atau membawa anak ke daerah yang kondusif untuk membentuk perilaku anak. Dengan demikian, masyarakat dan orang tua dapat memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan mendidik anak secara positif dalam lingkungan yang agamis. Kewajiban masyarakat muslim adalah membimbing anak agar dapat mempertahankan fitrahnya pada jalan yang benar, terhindar dari berbagai penyelewengan dan kehinaan.

## **6. Metode Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah**

Metode penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak, diperlukan berbagai macam metode atau pendekatan. Metode dan pendekatan berfungsi sebagai nilai untuk mencapai tujuan. Dalam menentukan pendekatan, guru atau orang tua perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti : tujuan yang hendak dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas atau media, situasi dan tema atau sub tema yang dipilih. Seorang pendidik yang bijaksana, sudah barang tentu akan terus mencari metode alternatif yang lebih efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat

---

<sup>40</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai...*, hlm . 14

mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan kepribadian yang integ ral. Dibawah ini ada beberapa metode menurut para ahli pendidikan, antara lain:

a. Abdullah Nasikh Ulwan

Menurut Abdullah Nasikh Ulwan, metode penanaman nilai-nilai agama adalah:<sup>41</sup>

- 1) Metode Keteladanan
- 2) Metode Pembiasaan
- 3) Metode Nasehat
- 4) Metode Perhatian
- 5) Metode dengan Hukuman

b. Syaikh Muhammad Said Mursi

Menurut Syaikh Muhammad Said Mursi, yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai agama antara lain:<sup>42</sup>

- 1) Pemberian hadiah dan hukuman
- 2) Teladan dan contoh
- 3) Metode dengan dongeng atau cerita
- 4) Mendidik dengan cara memanfaatkan situasi
- 5) Pembiasaan

Dari metode-metode diatas, penulis akan memaparkan metode-metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama menurut para ahli, yaitu:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya, disadari atau tidak,

---

<sup>41</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Dalam Islam 2, (Jakarta: Pustaka Amani 2007) hlm. 141

<sup>42</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta :Pustaka Al Kausar 2006). hlm. 99-139

akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menunjukkan teladan bagi pendidikan, antara lain QS. Ahzab ayat 21: "sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik" (QS. Al-Ahzab : 21 ) Memberikan keteladanan (contoh) merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak kehilangan tauladannya, maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya. Melalui metode keteladanan penanaman nilai-nilai agama pada anak akan membekas pada mereka.

## 2) Pembiasaan

Dalam ketetapan syari'at Islam dikatakan bahwa anak sejak lahir diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar, dan iman kepada Allah SWT. Manusia dilahirkan dengan naluri tauhid dan iman kepada Allah. Disini tampak peran pembiasaan, pengajaran dan pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun metode Islam dalam upaya perbaikan terhadap anak-anak adalah mengacu pada dua hal pokok.<sup>43</sup>

a) Pengajaran: sebagai dimensi teoritis dalam upaya perbaikan dan pendidikan.

b) Pembiasaan: sebagai dimensi praktis dalam upaya pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

Pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan aqidah dan penelusuran akhlak anak. Sebab, pendidikan ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar targhib dan tarhib serta bertolak dari bimbingan serta pengarahan.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm. 202

<sup>44</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm 208

Kita mengetahui bahwa umur anak SD adalah untuk mengembangkan potensi anak dalam menghafalkan dan membiasakan lebih besar menyerap dari pada masa umur yang lainnya. Maka para pendidik yang menunaikan tugasnya dengan sempurna mungkin harus membiasakan dengan kebaikan sejak dini. Jadi dapat kita simpulkan bahwa metode pembiasaan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak melalui latihan-latihan tertentu melalui pembiasaan yang dilakukan sehingga kebiasaan yang mendarah daging, yang akan terus menerus dapat melekat pada benak peserta didik sampai kehidupan esok.

### 3) Nasehat

Nasehat merupakan pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan aqidah dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional, maupun sosial adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikannya nasehat-nasehat karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidik hendaknya memahami betul akan penggunaan metode memberikan nasehat, peringatan dan membimbingnya untuk mempersiapkan anak-anak yang masih muda sehingga dapat membuka kesadaran anak.

### 4) Cerita

Cerita menjadi salah satu cara mendidik yang sangat menarik, cerita selalu mempunyai pengaruh yang besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir seorang

anak sebab cerita tersebut memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri.<sup>45</sup>

Nilai-nilai yang bisa ditanamkan dalam bentuk anak melalui metode cerita antara lain: kejujuran, keberanian, ketulusan, tidak kenal menyerah, sabar, ulet dan sebagainya.<sup>46</sup> Metode ini memberi kemudahan bagi pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama bagi anak.

#### 5) Memanfaatkan situasi tertentu

Dalam masyarakat kita kenal dengan hari-hari besar keagamaan. Dengan ikut keagamaan ini, kita akan lebih mengenal dan menghayati sesuai dengan kemampuan mereka, dan akan lebih mengenai identitas agamanya.<sup>47</sup> Mengarahkan situasi tertentu mempunyai peran yang sangat besar dalam mengarahkan dan mendidik anak karena anak akan dapat lebih semangat belajar.

#### 6) Pemberian reward atau hukuman

Memberikan reward (hadiah) bertujuan untuk memberikan dorongan kepada anak, hal ini merupakan bagian yang penting. Memberikan dorongan harus diseimbangkan antara spiritual dan materi. Agar nantinya anak didik merasa ketergantungan dengan hadiah tersebut.<sup>48</sup>

Menggunakan hukuman dapat ditempuh apabila pendidikan tidak bisa dilakukan lagi, akan tetapi perlu diingat bahwa menghukum anak bukan hanya dengan pukulan (kekerasan).<sup>49</sup>

Sedangkan hukuman yang dipakai Islam untuk anak adalah dengan lemah lembut dan kasih sayang adalah dasar pembentukan anak. Menjaga tabiat anak yang salah dalam menggunakan penghukuman. Dalam upaya penghukuman, hendaknya dilakukan

<sup>45</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm 117

<sup>46</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Yogyakarta: Grafindo Litera media 2010), hlm 45

<sup>47</sup> Partini, *Pengantar Pendidikan Usia Dini...*, hlm. 43

<sup>48</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak...*, hlm.99

<sup>49</sup> Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak...*, hlm.110

secara bertahap, dari yang paling ringan hingga yang paling keras.<sup>50</sup>

Anak dapat dikontrol dengan baik karena jika dia berperilaku baik dapat diberi reward untuk tetap menjalankan hal yang baik dan sebaliknya jika anak salah akan diberi hukuman yang nantinya agar anak tidak mengulangi perbuatan itu lagi.

#### 7) Perhatian atau pengawasan

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.<sup>51</sup>

Memperhatikan dan mengawasi anak yang dilakukan oleh pendidik adalah salah satu proses pendidikan yang paling utama. Mengingat anak senantiasa terletak dibawah perhatian dan pengawasan pendidikan jika pendidik selalu memperhatikan terhadap segala gerak-gerik, ucapan, perbuatan dan orientasinya.

### C. Karakteristik Anak Usia SD

#### 1. Perkembangan Moral dan Sikap Anak Usia SD

Moral berasal dari bahasa latin: *mores* berarti tata krama atau kebiasaan.<sup>52</sup> Tercapainya perkembangan moral memberi arti bagi peningkatan sosialisasi sehingga anak benar-benar siap memasuki kehidupan dewasa atau remajanya.

Berikut ini beberapa proses pembentukan perilaku moral dan sikap anak menurut Mulyani Sumantri, antara lain:

<sup>50</sup> Abdullah nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm. 312

<sup>51</sup> Abdullah nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm. 315

<sup>52</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011). hlm. 3

a. Imitasi

Imitasi berarti peniruan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain yang dilakukan dengan sengaja oleh anak.

b. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses yang merasuk pada diri anak karena pengaruh sosial yang paling mendalam dan paling langgeng dalam kehidupan anak tersebut.

c. Introvert dan Ekstrovet

Introvet adalah kecenderungan anak untuk menarik diri dari lingkungan sosialnya, minat, sikap atau keputusan-keputusan yang diambil selalu berdasarkan pada perasaan, pemikiran dan pengalamannya sendiri. Sebaliknya ekstrovet kecenderungan seseorang untuk mengarahkan perhatian keluar dirinya, sehingga segala minat, sikap dan keputusan-keputusan yang diambil lebih banyak ditentukan oleh orang lain atau berbagai peristiwa yang terjadi di luar dirinya.

d. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain baik dalam bentuk material maupun moral.

e. Ketergantungan

Ketergantungan ditandai dengan perilaku anak yang bersifat “kekanak-kanakan”, perilakunya tidak sesuai dengan anak lain yang sebaya dengan usianya.

f. Bakat

Bakat merupakan potensi dalam diri seseorang yang dengan adanya rangsangan tertentu memungkinkan orang tersebut dapat mencapai sesuatu tingkat kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus yang sering kali melebihi orang lain.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011). hlm. 45

## 2. Pertumbuhan Fisik atau Jasmani Anak Usia SD

Karakteristik anak usia SD antara satu dan lainnya tentunya berbeda-beda diantaranya perkembangan fisik atau jasmani anak usia SD. Perkembangan fisik atau jasmani anak SD sangat berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Sedangkan pertumbuhan anak usia SD berbeda ras juga menunjukkan perbedaan yang mencolok. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain.

Nutrisi dan kesehatan amat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan pertumbuhan anak menjadi lamban, kurang berdaya dan tidak aktif. Sebaliknya anak yang memperoleh makanan yang bergizi, lingkungan yang menunjang, perlakuan orang tua serta kebiasaan hidup yang baik akan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.

Olahraga juga merupakan faktor penting pada pertumbuhan fisik anak. Anak yang kurang berolahraga atau tidak aktif sering kali menderita kegemukan atau kelebihan berat badan yang dapat mengganggu gerak dan kesehatan anak<sup>54</sup>. Dengan berolahraga, maka anak akan lebih aktif dalam menjalani rutinitas mereka sehari-hari. Tubuh yang sehat membuat anak akan semakin bersemangat dalam hal bermain, belajar, maupun bersenda gurau dengan teman sebayanya, maka dari itu pendidik maupun orang tua perlu menjaga kesehatan anak agar selalu fit untuk mencari sesuatu yang baru dan senantiasa berkreasi untuk menciptakan imajinasi anak serta senantiasa memberikan kebaikan kepada anak.

## 3. Perkembangan Intelektual dan Emosional Anak Usia SD

Pada usia SD (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis dan menghitung. Sebelum masa ini, yaitu masa pra sekolah, daya

---

<sup>54</sup> Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 8

pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan, sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang ke arah berfikir kongkret dan rasional (dapat diterima akal).<sup>55</sup> Terkait dengan perkembangan intelektual dan emosional anak pada usia SD menurut penulis masih bisa dibilang sangat labil dan mendekati pada egoisme. Maka dari itu, peran bimbingan dan arahan dari peserta didik dan orang tua sangat diharapkan di sini sehingga perkembangan intelektual dan emosional anak dapat diarahkan ke arah yang lebih baik. Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental dan kurang aktif dalam berkomunikasi dengan teman-temannya.

Perkembangan emosional berbeda satu sama lain karena adanya perbedaan jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan orang tua maupun guru di sekolah. Perbedaan perkembangan emosional tersebut juga dapat dilihat berdasarkan ras, budaya, etnik dan bangsa.

Perkembangan emosional juga dapat dipengaruhi oleh adanya gangguan kecemasan, rasa takut dan faktor-faktor eksternal yang seringkali tidak dikenal sebelumnya oleh anak yang sedang tumbuh. Namun seringkali juga adanya tindakan orang tua yang sering kali tidak dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak. Misalnya sangat dimanjakan, terlalu banyak larangan karena terlalu mencintainya. Akan tetapi sikap orang tua yang sangat keras, suka menekan dan selalu menghukum anak sekalipun anak membuat kesalahan sepele juga dapat mempengaruhi keseimbangan emosional anak.

Stress juga dapat disebabkan oleh penyakit, frustrasi dan ketidak hadiran orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keamanan dan kekacauan yang sering timbul, sedangkan dari pihak orang tua yang menyebabkan

---

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004). hlm. 178

stress pada anak biasanya kurang perhatian orang tua, sering kali mendapat marah sampai mendapat siksaan jasmani.<sup>56</sup> Orang tua yang lebih cenderung sibuk dengan aktifitas kerjanya akan berakibat waktu luang untuk anak berkurang sehingga anak banyak yang beranggapan tidak pernah dipedulikan atau diperhatikan oleh orang tua, maka dari itu, biasanya pada anak-anak yang kondisi orang tuanya seperti itu, akan lebih aktif mencari perhatian orang tua dengan melakukan beberapa kegiatan agar mereka diperhatikan oleh orang tua dimana perbuatan tersebut menurut orang tua tidak baik, padahal hal itu semua dilakukan oleh anak untuk mencari perhatian dari orang tua.

Maka dari itu, kondisi orang tua yang sibuk, menurut penulis orang tua perlu menyisihkan satu hari dimana mereka tidak terlalu sibuk untuk menghabiskan waktu bersama dengan keluarga, sehingga peran orang tua untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka tetap dapat diberikan dan hak anak untuk mendapatkan kasih sayang dapat dipenuhi dengan baik karena hak anak bukan hanya mendapatkan materi saja dari orang tua atau mencukupi kebutuhan hidupnya yang berupa uang, pakaian, makanan, maupun fasilitas hidup lainnya tetapi juga kasih sayang merupakan salah satu hak yang harus diberikan kepada anak oleh orang tua, sehingga jangan sampai karena kesibukan orang tua yang selalu bekerja mencari uang untuk keluarga, justru dapat menjauhkan orang tua dengan anak karena kurangnya komunikasi dan waktu bersama untuk bersenda gurau.

#### **4. Kebutuhan Anak Usia SD**

Istilah kebutuhan pada kehidupan sehari-hari mengacu pada keadaan dimana seseorang terdorong melakukan sesuatu karena adanya kekurangan pada jaringan-jaringan di dalam dirinya yang lebih bersifat fisiologis.<sup>57</sup> Secara garis besar kebutuhan anak usia SD dapat dikelompokkan dalam 2 kebutuhan, yaitu:

---

<sup>56</sup> Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 26

<sup>57</sup> Mulyani Sumantri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 33

- a. *Basic Need* (kebutuhan dasar) merupakan kebutuhan fisiologis (makan dan minum) dan psikologis (rasa aman, cinta dan penghargaan). *Basic need* juga dikenal sebagai defisiensi *need* karena jika tidak terpuaskan, anak akan berusaha untuk mengatasi kekurangannya, misalnya lapar dapat dipuaskan melalui makan.
- b. *Meta need* atau *Mutinied* merupakan kebutuhan yang lebih tinggi sebagai kebutuhan untuk berkembang karena kegiatan-kegiatannya berhubungan dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kekurangan tetapi diperlukan untuk berkembang.<sup>58</sup>

Begitu banyak anak usia SD yang tampaknya kurang termotivasi untuk sekolah. Pada dasarnya ada dua macam motivasi yang dapat menentukan keberhasilan anak, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan harapan dalam diri (internal) untuk berhasil dan melakukan sesuatu untuk diri sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh penghargaan atau hukuman dari luar diri (eksternal).<sup>59</sup>

Kurangnya motivasi anak untuk bersekolah ini juga dipengaruhi oleh faktor lain terkait dengan semakin maraknya permainan yang ada di lingkungan mereka baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan mereka bermain dengan teman sebaya. Bukan hanya itu, kurangnya pengawasan orang tua dan kepedulian orang tua akan perkembangan anak juga semakin berkurang. Dengan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak dapat berakibat tidak terkontrolnya perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, karena sebagian anak yang broken home atau kondisi keluarga yang kurang harmonis mereka banyak beranggapan orang tua mereka saja tidak peduli apa yang akan dilakukannya, maka anak cenderung melakukan kegiatan semau mereka sendiri tanpa mempertimbangkan akibatnya di masa yang akan datang.

---

<sup>58</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD...*, hlm. 30

<sup>59</sup> Agus Taufiq, *Pendidikan Anak di SD...*, hlm. 34

## **D. Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Usia SD**

### **1. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlak Mulia Pada Anak Usia SD**

Bentuk Penanaman nilai-nilai akhlak mulia bagi siswa SD yaitu dalam pola hubungan sebagai berikut :

a. Akhlak terhadap Allah bagi anak usia SD, yaitu meliputi :

1) Bertakwa kepada tuhan dan tidak menyekutukan-Nya.

Pada anak usia SD harus mulai belajar untuk mentaati perintah dan menjauhi segala larangan dari Allah SWT yakni senantiasa menyembah hanya kepada Allah bukan makhluk yang lainnya dengan selalu menjalankan shalat dan beriman kepada kitab-Nya yaitu membaca Al-Qur'an dan membayar zakat.

2) Mencintai-Nya (Allah SWT)

Rasa cinta anak SD terhadap sang pencipta bisa dilakukan dengan menyebut namanya yaitu dengan berdzikir dan membaca asmaul husna secara rutin.

3) Ridha dan Ikhlas terhadap segala keputusan-Nya

Ridha dan ikhlas adalah menerima segala apa yang diberikan oleh Allah dengan hati yang lapang. Rasa Ridha dan Ikhlas bagi anak usia SD yaitu misalnya diberi nikmat sakit maka ia tidak marah kepada Allah akan tetapi senantiasa berdo'a kepada Allah untuk kesembuhannya.

4) Mensyukuri Nikmat-Nya

Setiap karunia yang datang dari Allah harus senantiasa kita syukuri. Rasa syukur bagi anak usia SD yakni misalnya ketika mendapat nilai yang bagus ia mengucapkan Alhamdulillah.

5) Selalu berdo'a kepada- Nya

Sebagai makhluk yang diciptakan tidak boleh lupa untuk berdo'a kepada sang pencipta dikala susah ataupun senang. Contoh Misalnya berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran.

- b. Akhlak terhadap sesama manusia bagi anak usia SD , yaitu meliputi kepada orang yang lebih tua yakni orang tua dan Guru serta kepada sesama teman dengan berperilaku sosial sebagai berikut :
- 1) Akhlak terhadap orang tua meliputi :
    - a) Berbakti Kepada orang tua
    - b) Mendo'akan Keduanya
    - c) Taat atas segala yang diperintahkan dan meninggalkan larangan orang tua
    - d) Menghormatinya, berkata yang halus, baik dan Sopan, tidak membentak, tidak berjalan di depannya, memanggil dengan sebutan ayah, Ibu atau yang lainnya.
    - e) Membantu orang tua misalnya dengan meringankan pekerjaan rumah
  - 2) Akhlak terhadap Guru Meliputi :
    - a) Mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru
    - b) Berkata baik, sopan dan halus
    - c) Tidak berjalan didepan Guru
  - 3) Akhlak terhadap sesama teman meliputi :
    - a) Tidak menyakiti hati teman baik ucapan maupun perbuatan
    - b) Memanggil dengan sebutan yang baik dan tidak mengejeknya
    - c) Menolongnya jika membutuhkan pertolongan
    - d) Menengoknya jika sakit
    - e) Mengucapkan selamat jika mendapat kebahagiaan
    - f) Saling memaafkan jika ada teman yang berbuat salah
    - g) Mengucapkan terimakasih terhadap bantuannya
  - 4) Akhlak terhadap alam sekitar bagi anak usia SD yaitu meliputi :
    - a) Menjaga alam baik hewan, tumbuhan dan benda-benda lainnya yang ada di sekitar
    - b) menjaga kebersihan dan kerapihan disekolah, seperti tidak membuang sampah sembarangan, tidak mengotori tembok sekolah, menata meja dan bangku dengan rapi

- c) melakukan penghijauan dan menanam pohon di sekitar lingkungan sekolah.

## 2. Nilai-Nilai Perilaku Yang Diwujudkan Melalui Karakter

Ada 13 nilai perilaku yang diharapkan mampu diwujudkan dalam pendidikan karakter, nilai-nilai perilaku tersebut, antara lain:

### a. Jujur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur artinya tidak berbohong, tidak curang, sedangkan kejujuran artinya sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Jujur atau benar ialah mengatakan yang benar dan terang atau memberikan kabar sesuai kenyataan sesuai dengan yang diketahui subyek dan tidak diketahui orang lain.<sup>60</sup>

Oleh karena itu seseorang yang jujur akan senantiasa berbuat benar tanpa tergantung pada sikap orang lain dan keadaan disekitarnya, apakah dirinya diawasi atau tidak oleh orang lain.

### b. Berani

Berani itu melekat dengan sifat manusia, namun ada manusia yang memiliki tingkat keberanian yang tinggi, sebaliknya terdapat orang yang tingkat keberaniannya sedang atau kurang.<sup>61</sup>

Hal ini berarti berani karena benar, takut karena salah. Artinya karakter berani tau keberanian itu tidak asal berani dengan nekad, tetapi berdasarkan pertimbangan yang mantap, sehingga tindakan yang dilakukan tetap benar dan baik, tidak sembarangan.

### c. Amanah

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, keamanan, ketentraman atau dapat dipercaya. Dalam kaitan ini yang dimaksud secara khusus dari karakter amanah ialah sifat yang dapat dipercaya. Orang yang amanah lisan dan tindakannya sejalan, jika

---

<sup>60</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013). hlm. 72

<sup>61</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 73

berjanji ditepati, dan apabila diberi kepercayaan, dan apabila diberi kepercayaan dijaga dan ditunaikan dengan sebaik-baiknya.<sup>62</sup>

Hal ini berarti apabila sekali amanah itu diabaikan atau bahan dikhianati maka kehancuranlah yang akan terjadi. Apalagi jika amanah yang diabaikan atau disia-siakan itu menyangkut jabatan kepemimpinan umat atau kepemimpinan publik.

d. Adil

Keadilan berasal dari kata adil, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adil adalah tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang kepada kebenaran dan tidak sewenang-wenang. Keadilan secara umum sering diartikan menempatkan sesuatu pada porsinya secara tepat dan benar. Keadilan tidak harus sama rata dan sama rasa.<sup>63</sup>

Keadilan memang tidak mudah untuk diwujudkan karena keadilan harus bertumpu pada kebenaran sebagai dasar dari tingkah laku atau tindakan para pelakunya untuk berbuat atau menegakkan keadilan.

e. Bijaksana

Bijaksana atau bijak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ialah selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir, selalu menggunakan akal budinya. Bijaksana sama dengan arif yaitu manusia yang pandai mengambil sikap, keputusan, dan tindakan yang akan diambilnya meskipun dalam keadaan yang berbahaya.

Orang yang bijaksana selalu dibimbing oleh akal budi pekertinya dalam mengambil sikap, keputusan dan tindakan. Sikap bijaksana perlu ditanaman sejak dini melalui pembiasaan sikap bijak agar mampu menghadapi perbedaan dengan sesamanya.

---

<sup>62</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 76

<sup>63</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 78

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran diri dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Manusia tidak lepas dari tanggung jawab, menurut Islam setiap manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban nantinya. Tanggung jawab manusia luas cakupannya di mulai dari tanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat luas dan lebih jauh lagi tanggung jawab kepada Tuhan.<sup>64</sup>

Tanggung jawab dapat diwujudkan melalui proses pelatihan yang intensif sejak dini/kecil melalui pengalaman, pembiasaan, pelemagaan dan praktik sehari-hari secara penuh disiplin. Sementara itu tanggung jawab itu perlu dilatih melalui sanksi atau hukuman apabila tidak ditunaikan, sehingga orang tidak gampang untuk melepaskan tanggung jawabnya.

Sejak dini anak-anak penting untuk berlatih tanggung jawab. Bagaimana membiasakan menyediakan keperluan diri untuk mengerjakan pekerjaan rumah, memakai sepatu tanpa bantuan orang tua, mengerjakan pekerjaan rumah, membuang sampah pada tempatnya, mengaku bersalah ketika berbuat salah dan menunaikan setiap tugas yang menjadi beban kewajiban.<sup>65</sup>

g. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Menurut Koentjaraningrat (Dalam Nashir) kelemahan mentalitas orang Indonesia ialah berdisiplin murni yakni orang yang berdisiplin karena takut oleh pengawasan dari atas, bukan berdisiplin karena lahir dari diri sendiri.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 80

<sup>65</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 84

<sup>66</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 85

#### h. Mandiri

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak tergantung kepada orang lain. Menurut Soekarno (Dalam Nashir) berdiri yakni berdiri diatas kaki sendiri, untuk membangkitkan sikap mandiri bangsa ini dari pengaruh dan kekuatan bangsa asing. Sikap mandiri merupakan potensi diri yang luar biasa karena dengan kemandirian diri seseorang atau suatu bangsa dapat mengembangkan dirinya sejajar bahkan lebih unggul ketimbang orang lain.<sup>67</sup>

#### i. Malu

Malu adalah perasaan tidak enak terhadap sesuatu yang dapat menimbulkan celaan dan aib, baik berupa perbuatan atau perkataan. Orang yang merasa tidak enak hati ketika melakukan sesuatu yang tidak benar, tidak baik, dan tidak pantas akan memiliki kehormatan diri.

#### j. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan suka, simpati dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Cinta kasih itu luas sifat dan cakupannya meliputi cinta kepada Allah SWT, Nabi, diri sendiri, orang tua, sesama manusia, sesama makhluk lain bahkan lingkungan hidup dimana kita tinggal.<sup>68</sup>

#### k. Indah

Manusia pada dasarnya mencintai atau menyukai hal-hal yang indah sebagai wujud dari karakter harmoni rasa. Dalam Islam Allah bahkan melukiskan diri-Nya sebagai Maha Indah dan mencintai keindahan. Artinya, keindahan itu tidak bisa dilepaskan dari keberadaan hidup manusia kapanpun dimanapun.

<sup>67</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 86

<sup>68</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 87

1. Toleransi

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, penyimpangan yang masih diterima dalam pengukuran kerja.

m. Cinta Bangsa (Kewargaan)

Cinta bangsa adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.<sup>69</sup>

**3. Metode Penanaman Akhlakul Karimah Pada anak Usia SD**

Usaha-usaha penanaman akhlak melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu di bina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlakul karimah, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada sesama makhluk tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya, menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya.

Berikut merupakan metode-metode penanaman akhlakul karimah yang sesuai dengan karakteristik anak usia SD adalah :

a. Metode Uswah atau Keteladanan

Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya dalam segala hal. Misalnya kasih sayang, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan tentunya bertingkah laku yang baik

---

<sup>69</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan...*, hlm. 85

b. Metode Hiwar atau Percakapan

Metode hiwar merupakan percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki.

c. Metode Qishah atau Cerita

Merupakan metode menggunakan kisah-kisah terdapat keteladanan atau edukasi.

d. Metode Amsal atau Perumpamaan

Merupakan sebuah metode dengan ceramah atau membaca teks yang didalamnya terdapat permissalan-permissalan.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan berintikan pengalaman karena yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.

f. Metode 'Ibrah atau Mau'idah

Metode ini berupa nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman.

g. Metode hukuman

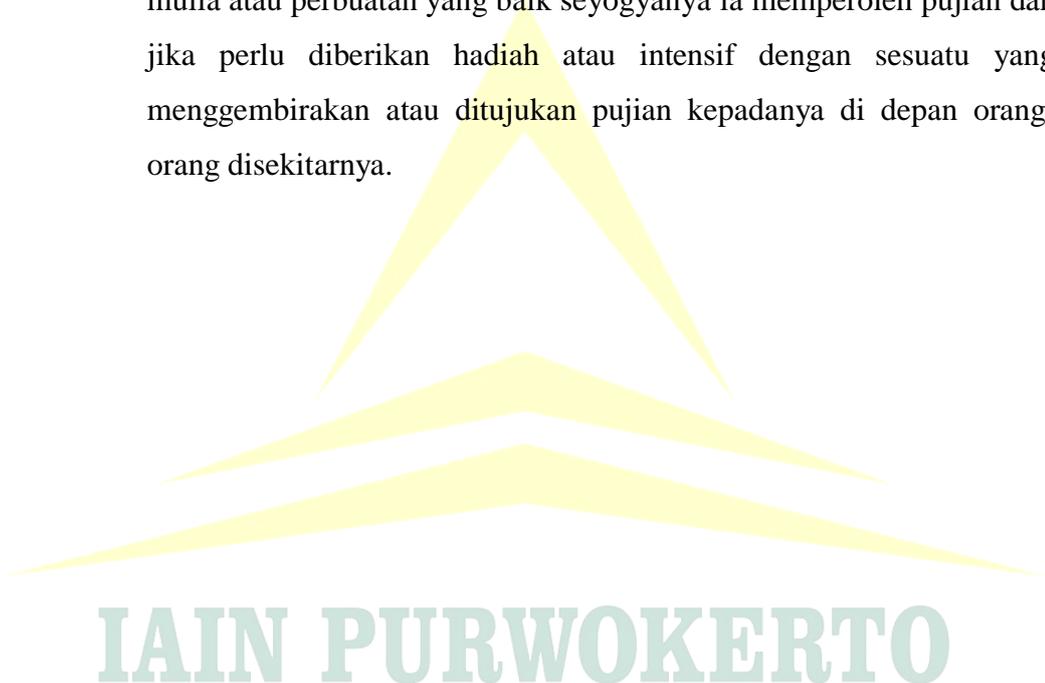
Metode Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik. Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu

kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum. Dengan kata lain hukuman itu yang diberikan adalah hukuman paedagogis.<sup>70</sup>

h. Metode pemberian hadiah

Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahzhib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub, yang dikutip oleh Ahmad Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>70</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung : alfabeta, 2012). Hlm. 88

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan dalam penulisan sebuah karya ilmiah, karena menyangkut pada persoalan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolannya. Pada bagian ini akan dikemukakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (peneliti terlibat langsung dengan realitas yang ada dilapangan), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* (pengambilan sampel secara bertujuan) dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>71</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun berdasarkan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010). hlm 14

<sup>72</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *metode penelitian pendidikan*, (bandung :PT Remaja, 2012). hlm 60

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif lapangan yaitu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

## B. Sumber Data

Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Parti'ah. Sedangkan yang menjadi *informan* dalam penelitian ini adalah:

1. Responden, yaitu guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Purwokerto.
2. Informan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru.
3. Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>73</sup> Di SD Muhammadiyah Purwokerto memiliki data penunjang, berupa catatan wali kelas terhadap perilaku siswanya, buku catatan simakan iqra'' dan Al-Qur'an, buku catatan pencapaian hafalan siswa dan foto-foto kegiatan siswa.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>74</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang diterapkan di SD

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 203

Muhammadiyah Purwokerto. Metode ini juga mengamati secara langsung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh para guru dan siswa. Penulis melakukan Observasi pendahuluan dari tanggal 06 - 18 maret 2019 yaitu di kelas III dengan Ibu luky Sagita Dewi. Observasi dilakukan sebanyak 8 kali pada tanggal 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14 dan 18 maret 2019

Model observasi yang observer gunakan adalah model observasi partisipan yang mana observer ikut andil dalam proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. Adapun hasil obervasi yang observer dapatkan, diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan siswa didalam dan diluar kelas, seperti: simakan iqra'' dan Al-Qur'an, menghafal juz A'mma dan do'a-do'a harian, tingkah laku siswa saat istirahat meliputi: sopan santun terhadap guru dan terhadap orang yang lebih tua, tutur kata siswa ketika sedang bersama teman dan yang dilakukan siswa ketika membuang sampah.
- b. Proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah oleh guru. Seperti: bersalaman dengan guru, sopan santun terhadap guru, siswa dibiasakan melakukan 3 S (salam, senyum dan sapa), dan kegiatan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>75</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara menggunakan model wawancara tersruktur yang artinya: pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya. Wawancara dilakukian sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 25 dan 27 september dan 01 oktober. Adapun informan yang menjadi narasumber, antara lain: kepada kepala sekolah ibu sri parti'ah, guru kelas III ibu luky

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

Sagita Dewi dan Waka kurikulum bapak cahyanto. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data sebagai berikut:

- a. SD Muhammadiyah Purwokerto didalam menanamkan akhlak terhadap siswa ada 3 bentuk yaitu: akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap Alam. Contoh bentuk akhlak dari 3 itu antara lain: praktek wudhu, simakan iqra'' dan Al-Qur'an, shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, menghafal juz 'Amma dan do'a-do'a harian, bersalaman dengan guru ketika bertemu, menegur sapa dengan teman sebayanya, sopan santun dalam berkata kepada guru dan teman sebayanya, saling menyayangi antar teman, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kelestarian tumbuhan yang ditanam di SD Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Siswa dibiasakan untuk melakukan 3 S, yaitu: salam, senyum dan sapa.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>76</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto sesuai dengan judul ini.

Adapun dokumen yang dimaksud, berupa: catatan wali kelas terhadap perilaku siswanya, buku catatan simakan iqra'' dan Al-Qur'an, buku catatan pencapaian hafalan siswa dan foto-foto kegiatan siswa.

### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>77</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 334

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 337

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>80</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan penulis mereduksi data adalah memilih hal yang penting dan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah.

Pada tahap reduksi data ini hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data yang lebih kredibel dan spesifik terkait dengan penelitian yang penulis lakukan. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian penulis menyajikan data.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>81</sup>

Pada tahap ini penulis menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, menyajikan hal-hal yang terjadi secara natural terkait dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto.

### 3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

yang kuat yang mendukung pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>82</sup> Data yang telah disajikan kemudian disimpulkan dalam bentuk teks naratif dengan mendeskripsikan kesimpulan dengan bentuk bahasa yang benar dan mudah dipahami.



---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah Purwokerto**

###### a. Sejarah singkat SD Muhammadiyah Purwokerto

SD Muhammadiyah Purwokerto berdiri sejak tahun 1951. Terletak di Jalan Karangobar Gang Gunung Gede No. 950 RT 02/RW 08 Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. SD Muhammadiyah ini adalah sekolah Islam yang berbasis MBS (*Management Basic School*) dan *Fullday school* merupakan program unggulan dan sekaligus sebagai daya tarik untuk masyarakat yang menginginkan pembelajaran sekolah berbasis Islam.

Menurut pemaparan dari Ibu Sri Parti'ah, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah Purwokerto, beliau telah mengabdikan diri sebagai guru sejak tahun 1987. Beliau juga memaparkan bahwa SD Muhammadiyah Purwokerto dulunya berdiri satu lokasi dengan IKIP Muhammadiyah yang saat ini telah menjadi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Seiring berjalannya waktu IKIP terus berkembang. Sehingga SD Muhammadiyah Purwokerto dipindahkan di jalan Karangobar Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. SD Muhammadiyah Purwokerto merupakan SD swasta satu-satunya yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara.

## b. Identitas

Data identitas pokok sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas SD Muhammadiyah Purwokerto**

No	Data	Keterangan
1	Nomor Statistik Sekolah	102030227025
2	NPSN	20302194
3	No Izin SK Pendidikan	1952/42/1951
4	Nama Yayasan	Muhammadiyah Kabupaten Banyumas
5	Status Tanah Yayasan a. Luas Tanah b. Luas Bangunan	1.114 m <sup>2</sup> 406 m <sup>2</sup>
6	Nama Sekolah	SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
7	Alamat Sekolah a. Jalan b. Desa/Kelurahan c. Kecamatan d. Kabupaten e. Provinsi f. Kode Pos g. Nomer Telepon	Karangkobar Gang Gunung Gede No. 950 Bancarkembar Purwokerto Utara Banyumas Jawa Tengah 53121 08112910299
8	Waktu Belajar a. Senin – Kamis b. Jumat – Sabtu	Pukul 07:00 – 14:30 WIB Pukul 07:00 – 11:00 WIB
9	Tempat Belajar	SD Muhammadiyah Purwokerto
10	Rekening Bank	Bank BPD Jateng Cabang Purwokerto No. 3-003-01027-8 atas nama SD Muhammadiyah Purwokerto

(Dokumen SD Muhammadiyah pada tanggal 25 Agustus 2019)

## c. Visi dan Misi

Sebagaimana sekolah dengan nilai-nilai Islam, berikut ini visi dan misi SD Muhammadiyah Purwokerto :

## 1) Visi

“Beriman, Berilmu, Berprestasi Dan Mandiri”

## 2) Misi

- a) Membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan bermanfaat bagi masyarakat dan Agama.
- b) Membentuk manusia cerdas, kreatif, dan dinamis dalam berilmu dan beramal.
- c) Membentuk manusia beraqidah Islam dan beribadah sesuai Qur'an dan Sunnah.
- d) Mewujudkan sekolah yang unggul dalam mutu, berprestasi dalam amal.

## d. Keadaan Siswa dan Guru

## 1) Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Keadaan siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto Tahun pelajaran 2019/2020**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rombongan Belajar</b>
1	58	2 Rombongan Belajar
2	61	2 Rombongan Belajar
3	45	2 Rombongan Belajar
4	50	2 Rombongan Belajar
5	43	2 Rombongan Belajar
6	38	1 Rombongan Belajar
<b>Jumlah</b>	<b>295</b>	<b>11 Rombongan Belajar</b>

## 2) Keadaan guru dan karyawan

Data guru dan karyawan tahun 2019/2020 berjumlah 18 orang dengan rincian sebagai berikut:

## a) Jumlah guru berdasarkan status

PNS	: -
Guru Wiyata Bakti	: 7 orang
Guru Tetap Yayasan	: 8 orang

## b) Jumlah guru berdasarkan tugas mengampu

Guru kelas : 10 orang

Guru PAI : 2 orang

Guru Penjasorkes : 1 orang

Guru Bahasa Inggris : 1 orang

Guru Bahasa Arab : 1 orang

TU : 1 orang

## c) Jumlah karyawan lainnya

Penjaga sekolah : 1 orang

Penjaga perpustakaan : 1 orang

Berikut ini tabel keadaan nama guru dan karyawan di SD Muhammadiyah Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020.

**Tabel 4.3**

**Keadaan nama guru dan karyawan di SD Muhammadiyah  
Purwokerto tahun pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Jabatan
1	Sri Partihah, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Cahyanto, S.Pd.I	Guru kemuhammadiyah dan waka kurikulum
3	Eni Nurhidayati, S.Pd	Guru kelas 1 a
4	Nida Z.P, S.Pd	Guru kelas 1 b
5	Niti Lisfiah, S.Pd	Guru kelas 2 a
6	Nur Laela A.J, S.Pd	Guru kelas 2 b
7	Estri W, S.Pd.I	Guru Fullday
8	Luky S.D, S.Pd	Guru kelas 3 a
9	Mithasari D, S.Pd	Guru kelas 3 b
10	Darinah, S.Pd.SD	Guru kelas 4 a
11	Dede Dwiyantri, S.S	Guru kelas 4 b
12	Siti Fatimah, S.Pd.SD	Guru kelas 5 a
13	Rusdiyanto, S.Pd	Guru kelas 5 b
14	Lestari, S.Pd	Guru PAI
15	Usnan A, S.Pd	Guru olah raga
16	Agus R, S.Pd.I	Guru PAI
17	Vitria N., S.kom	Tata Usaha
18	Armi A, S.Pd.SD	Guru kelas 6
19	Tono	Penjaga Sekolah
20	Jamingin	Penjaga Perpustakaan

### 3) Keadaan sarana prasarana SD Muhammadiyah Purwokerto

Sarana dan prasarana disekolah memiliki fungsi yang penting, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bangunan SD Muhammadiyah Purwokerto terdiri atas satu lantai. Terdiri atas ruang kelas serta ruang penunjang lainnya yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

Adapun untuk ruang kelas di SD Muhammadiyah Purwokerto dapat diketahui pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Data sarana prasarana SD Muhammadiyah Purwokerto**

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang (m <sup>2</sup> )	Lebar (m <sup>2</sup> )
1	Gudang	Ada	2	2
2	Kamar Mandi guru	Ada	3	2
3	Kamar Mandi Siswa	Ada	2	1
4	Ruang guru	Ada	7	7
5	Ruang Kelas 1 a	Ada	7	7
6	Ruang Kelas 1 b	Ada	7	7
7	Ruang Kelas 2 a	Ada	7	7
8	Ruang Kelas 2 b	Ada	7	7
9	Ruang Kelas 3 a	Ada	7	7
10	Ruang Kelas 3 b	Ada	7	7
11	Ruang Kelas 4 a	Ada	7	7
12	Ruang Kelas 4 b	Ada	7	7
13	Ruang Kelas 5 a	Ada	7	7
14	Ruang Kelas 5 b	Ada	7	7
15	Ruang Kelas 6	Ada	7	7
16	Ruang perpustakaan	Ada	9	7
17	Ruang UKS	Ada	4	2
18	Kantin	Ada	5	2

## B. Penyajian Data

### 1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto

#### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Dalam hubungannya dengan Allah SWT, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada dirinya dan untuk senantiasa berdo'a kepada Allah SWT. Akhlak terhadap Allah SWT merupakan suatu perilaku yang berhubungan langsung dengan Allah sebagai wujud ibadah. Bentuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa SD Muhammadiyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

##### 1) Praktek wudhu

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan tujuan agar seorang siswa itu dapat melafalkan niat, paham gerakan berwudhu dan do'a setelah wudhu dengan benar, karena wudhu itu merupakan awal yang akan menentukan apakah ibadah shalat seseorang akan sah atau tidak sah. Selain itu dengan kegiatan praktek wudhu siswa diajarkan untuk bersikap disiplin, yang dimaksud disiplin disini adalah siswa diajarkan untuk melakukan wudhu dengan tatacara yang benar dan sesuai urutannya.<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 6 maret 2019, siswa dibimbing dan diarahkan untuk melakukan wudhu secara benar sesuai urutannya, hal tersebut dilakukan sebelum KBM dimulai yaitu pada saat akan melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan sebelum istirahat siang yaitu saat akan menunaikan shalat dzuhur berjamaah.

##### 2) Shalat dhuha setiap pagi hari

Kegiatan shalat dhuha di SD Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan untuk membiasakan siswa-siswi melaksanakan

---

<sup>83</sup> Observasi tanggal 6 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

shalat sunnah, kegiatan ini juga digunakan untuk menghidupkan sunah-sunah Rasulullah SAW, sehingga diharapkan anak akan terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Pelaksanaan shalat dhuha juga diharapkan tidak hanya berlangsung disekolah tetapi juga dirumah, sehingga kegiatan shalat dhuha ini dapat memunculkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa.<sup>84</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 7 Maret 2019 bahwa kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan untuk semua kelas yaitu kelas I-VI yang dilaksanakan pada pukul 07:00-07:20 WIB diawasi oleh guru kelas masing-masing karena pelaksanaannya ada yang di kelas ada juga yang di masjid.<sup>85</sup>

### 3) Shalat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan agar siswa mengetahui tentang keutamaan shalat berjama'ah dibandingkan shalat sendirian. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk disiplin terhadap waktu shalat sehingga tidak menunda-nunda shalat berjama'ah ketika adzan dzuhur berkumandang.<sup>86</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 8 Maret 2019 bahwa kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini dilaksanakan di kelas masing-masing oleh kelas I-VI, shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan pada pukul 11.35-12.05 WIB. Setelah melaksanakan shalat siswa SD Muhammadiyah Purwokerto kemudian membaca do'a, setelah shalat dan berdzikir kepada Allah SWT, untuk kelas I dan II dilanjutkan berkemas-kemas dan pulang. Sedangkan untuk kelas III-VI dilanjutkan istirahat makan siang, kemudian tepat pukul 13.05 WIB, siswa kelas III-VI kembali melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Luky Sagita Dewi pada 25 September 2019 di kelas III

<sup>85</sup> Observasi tanggal 7 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

<sup>86</sup> Observasi tanggal 8 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

#### 4) Kegiatan Simakan Al-Qur'an dan Iqra''

Kegiatan Simakan Al-Qur'an dan Iqra'' dilaksanakan untuk melatih siswa kelas I-II dalam membaca Al-Qur'an sehingga setelah siswa duduk dikelas III siswa diharapkan sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya kelas I dan II, kelas III-VI pun sama-sama melaksanakan simakan Al-Qur'an dan Iqra''. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang dimulai sejak dini dan melatih siswa untuk bersabar. Nilai sabar dimunculkan ketika siswa menunggu giliran untuk mengaji sesuai dengan urutannya.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Maret 2019 kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 06.25-07.00 WIB, adapun kegiatannya adalah membaca Al-Qur'an atau Iqra'', pada saat yang bersamaan siswa bergantian untuk maju dan membaca qiraati, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, kegiatan ini dipandu oleh guru pengampu.

#### 5) Menghafal Al Qur'an juz 30

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan disemua kelas, dari kelas 1 sampai kelas 6. Masing-masing kelas memiliki target hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan buku laporan penilaian hafalan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 12 maret 2019, kegiatan menghafal juz 30 dilaksanakan setiap hari bagi seluruh siswa yang dilaksanakan pada pukul 07:30-07:45 WIB. Tujuan dari kegiatan ini yaitu menjadikan siswa sebagai siswa yang cinta pada al-qur'an serta tujuan akhir dari kegiatan ini agar siswa menjadi penghafal qur'an. Nilai kerja keras dimunculkan didalam kegiatan ini, karena siswa berusaha

---

<sup>87</sup> Observasi tanggal 11 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

untuk mencapai target hafalan sesuai buku laporan penilaian hafalan siswa.<sup>88</sup>

6) Membaca Do'a Harian

Siswa dibiasakan untuk senantiasa membiasakan diri untuk membaca do'a-do'a harian, dengan menghafalkan do'a-do'a harian dan terjemahannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa selalu ingat dan tidak melupakan hafalan do'anya yang sudah siswa hafal. Nilai tanggung jawab dimunculkan didalam kegiatan ini, dimana siswa harus memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga hafalan do'a-do'a harian yang sudah pernah di hafalkan.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 maret 2019, siswa sebelum dimulainya pembelajaran membaca do'a menuntut ilmu dan menghafalkan amaul husna. Begitu juga setelah selesai shalat dhuha dan shalat dzuhur siswa membaca do'a untuk orang tua.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah terhadap sesama manusia di SD Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda atau sebaya. Dengan demikian penanaman akhlakul karimah ini bertujuan agar siswa menghormati orang tua, guru dan juga menyayangi sesama manusia.<sup>90</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia membutuhkan orang lain maka dari itu kepada sesama manusia kita harus saling menyayangi dan menghormati. Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia di SD Muhammadiyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

<sup>88</sup> Observasi tanggal 12 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

<sup>89</sup> Observasi tanggal 13 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

1) Pembiasaan tersenyum ketika bertemu dengan teman dan guru

Menurut ibu Sri Parti'ah, pembiasaan tersenyum ini dilaksanakan untuk membiasakan siswa beramah-tamah dengan teman dan guru, dengan pembiasaan senyum ini guru juga dapat memberikan pelajaran kepada siswa bahwa senyum termasuk sebagai ibadah. Bahkan di SD Muhammadiyah Purwokerto itu membudayakan slogan 3 S yaitu : salam, sapa dan senyum.<sup>91</sup>

2) Pembiasaan siswa untuk mengawali salam kepada guru atau teman yang dijumpainya, apabila tidak/lupa maka diingatkan oleh guru.

Menurut Ibu Sri Parti'ah, kegiatan pembiasaan salam ini untuk melatih siswa saling mendo'akan satu sama yang lainnya, dengan memberikan salam pada pertemuan dengan guru diharapkan tertanam rasa menghormati kepada guru maupun teman-temannya.<sup>92</sup>

3) Pembiasaan menyapa dengan menanyakan keadaan siswa.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa di SD Muhammadiyah Purwokerto terdapat slogan 3 S yang berarti senyum, salam dan sapa. Hal ini dicontohkan guru pada saat mengabsen siswa-siswinya di pagi hari dan menanyakan keadaan siswanya.<sup>93</sup>

4) Pembiasaan berjabat tangan

Kegiatan pembiasaan dengan guru dengan cara mencium punggung tangan menggunakan hidung (dengan tujuan menghormati dan menyayangi guru) kemudian guru mendo'akan siswa tersebut (do'a dapat berupa ucapan shalawat atau barakallah)

Kebiasaan untuk berjabat tangan dan mencium orang yang lebih tua merupakan salah satu hal yang sangat baik untuk mendidik siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto agar mereka memiliki kerendahan hati dan menghormati orang yang lebih tua,

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

sehingga penanaman moralitas siswa mulai tertata dengan baik. Aktivitas berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, orang tua, atau orang yang lebih tua dari siswa baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan rumah merupakan kebiasaan yang efektif dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 maret 2019, siswa ketika berangkat sekolah mencium punggung tangan dengan guru yang sudah menunggu didepan gerbang sekolah untuk menyambut kedatangan siswa.

Nilai kasih sayang dimunculkan dengan kegiatan pembiasaan memberikan shodaqah yang bersifat suka rela pada hari jum'at pagi, dengan menyediakan kotak amal pada setiap kelas dan dibagikan secara bergiliran kepada siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu mereka yang membutuhkan.<sup>95</sup>

Pembiasaan menjenguk teman yang sakit atau teman laki-laki yang berkhitan yang dipandu oleh wali kelas. Kegiatan ini dilakukan untuk menjadikan siswa hidup rukun dan saling bersilaturahmi.<sup>96</sup> Nilai sopan santun, kasih sayang dan toleransi dimunculkan pada kegiatan-kegiatan diatas.

#### c. Akhlak terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya dan Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur dan manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

Penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam bertujuan agar siswa terbiasa menjaga kebersihan tempat tinggal, kelas, maupun

<sup>94</sup> Observasi tanggal 14 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

lingkungan sekitar, serta sikap menjaga alam sekitar baik dengan hewan maupun tumbuhan.

Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam antara lain: siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan SD Muhammadiyah Purwokerto dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas.<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 maret 2019, pendidik di SD Muhammadiyah Purwokerto juga senantiasa berusaha untuk memberikan peringatan kepada siswa tersebut untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya, jika melihat sampah di sekitar mereka, maka mereka langsung mengambilnya dan memasukkannya ke dalam tempat sampah. Kemudian siswa diarahkan untuk jangan mencoret-coret tembok maupun meja dan kursi baik yang ada di sekolah maupun yang ada di tempat tinggal mereka dan menyirami tanaman agar terus terlestarikan dan hidup.<sup>98</sup> Nilai kasih sayang, indah dan tanggung jawab dimunculkan didalam kegiatan-kegiatan diatas.

## **2. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan metode yang digunakan oleh pendidik di SD Muhammadiyah Purwokerto untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa-siswinya menggunakan metode, diantaranya :

### **a. Metode *Uswah* atau Keteladanan**

Metode ini sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, di sini guru menjadi panutan utama bagi murid-muridnya

<sup>97</sup> Observasi tanggal 18 Maret 2019 di SD Muhammadiyah Purwokerto

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Parti'ah pada tanggal 01 Oktober 2019 di kantor

dalam segala hal. Adapun metode keteladanan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Purwokerto misalnya: kasih sayang seorang guru, senyum, ceria, lemah lembut dalam berbicara, disiplin beribadah, dan bertingkah laku yang baik yang dilakukan oleh guru akan di contoh oleh siswa-siswinya.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam penanaman akhlakul karimah bagi siswa, karena siswa meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya sopan santun antara guru, tutur kata guru yang kemudian ditiru oleh siswa, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, senyum, dan shalat berjamaah. Siswa pada tingkat dasar sangat membutuhkan contoh dari orang tua ataupun guru. Sebab pada masa ini merupakan masa peniruan bagi siswa untuk mencari sosok atau *figur* yang diinginkan.<sup>99</sup>

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Purwokerto, adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Daftar Kegiatan Pembiasaan Siswa**

No	Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1	Bersalaman dengan guru	Setiap hari	Setiap pagi dan pulang sekolah
2	Simakan iqra'/ Al Qur'an	Setiap hari	Pukul 06.15 – 06.50
3	Shalat dhuha	Setiap hari	Pukul 07.00 – 07.30
4	Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	Setiap hari	Ketika memulai pelajaran dan ketika mengakhiri

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Cahyanto, pada tanggal 27 September 2019 di kantor

			pembelajaran
5	Shalat Dzuhur Berjama'ah	Setiap hari	Ketika waktu dzuhur
6	Menghafal suratan al-qur'an	Setiap hari	Pukul 07.30 – 07.40

Selain kegiatan-kegiatan pembiasaan siswa-siswi di SD Muhammadiyah Purwokerto juga dibiasakan untuk senantiasa bersikap baik, salah satunya dengan membudayakan slogan 3 S yaitu senyum, salam dan sapa. Jadi siswa dibiasakan untuk mengucapkan salam jika bertemu dengan guru atau teman, siswa juga dibiasakan untuk tersenyum dan menyapa temannya, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang damai dan rukun.<sup>100</sup>

#### c. Metode hukuman

Metode Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik. Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum. Dengan kata lain hukuman itu yang diberikan adalah hukuman paedagogis.

Metode ini biasanya disampaikan ketika apel pagi untuk seluruh siswa. Tidak hanya lingkup sekolah karena lingkup kelas pun tiap-tiap wali kelas memiliki perjanjian yang dilakukan secara bersamaan oleh masing-masing wali kelas dan siswanya. Hal ini dapat

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Cahyanto, pada tanggal 27 September 2019 di kantor

dilihat apabila ada yang melanggar maka akibatnya siswa tersebut harus menjalani sanksi yang sebelumnya sudah disetujui.<sup>101</sup>

Contohnya : guru dan siswa membuat perjanjian selama KBM berlangsung siswa dilarang bermain sendiri, jalan-jalan keluar dari tempat duduknya sendiri dan berbicara dengan teman ketika guru sedang menjelaskan materi, apabila siswa melanggar perjanjian yang sudah dibuat bersama maka siswa tersebut berhak mendapatkan sanksi sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

d. Metode pemberian hadiah

Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahzib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub, yang dikutip oleh Ahmad Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.

Metode ini berisi tentang pemberian hadiah untuk siswa yang taat dengan aturan, metode ini dibuat agar memotivasi siswa untuk selalu mentaati aturan yang telah berlaku di sekolah. Adapun pemberian hadiah berupa: buku tulis, buku kisah Nabi, alat tulis dan makanan ringan.

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Cahyanto, pada tanggal 27 september 2019 di kantor

### C. Analisis Data

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari lapangan dimana peneliti paparkan pada sub bab penyajian data, maka dapat penulis analisis bahwa:

#### 1. Bentuk-bentuk Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto dilakukan dengan berbagai bentuk, antara lain :

##### a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah SWT ini, dilakukan dengan memberikan pembiasaan kepada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwokerto untuk melaksanakan ibadah seperti melaksanakan praktek wudhu dengan baik dan benar, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah, menghafal al-qur'an juz 30 dan menghafal do'a harian.

Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan perilaku yang disiplin dan bertanggung jawab pada diri peserta didik. Hal ini karena sebagai seorang hamba manusia memiliki kewajiban untuk menjalankan perintah-Nya. Kewajiban ini menjadi tanggung jawab setiap manusia, sehingga sangat penting menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang kaitannya dengan ibadah, diharapkan siswa akan terbiasa bertanggung jawab untuk selalu melaksanakan kewajiban dan disiplin dalam waktu pelaksanaannya.

Data diatas sesuai dengan teori yang ada yaitu bahwa Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang diyakini ada-Nya, yakni Allah SWT. Dia lah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia.<sup>102</sup> Oleh karena itu manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang tak terhitung jumlahnya. Maka dari itu

---

<sup>102</sup> Hamzah Ya'qub, *ETIKA ISLAM...*, hlm.140-141

sebagai manusia ciptaan-Nya kita harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yang berhubungan dengan sesama manusia ini dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah melakukan pembiasaan tersenyum karena tersenyum itu adalah ibadah, selanjutnya adalah pembiasaan mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan, memberikan sedekah maupun bantuan kepada yang membutuhkan maupun korban bencana alam dan menjenguk teman yang sakit atau habis dikhitan. Nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan yang berkaitan dengan akhlak terhadap sesama manusia yaitu sopan santun, kasih sayang dan toleran.

Data diatas sesuai dengan teori yang ada yaitu bahwasanya agama Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Agama Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan orang lain.<sup>103</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang. Akhlak teradap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.

Maka dari itu di SD Muhammadiyah dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang mencerminkan perilaku menghargai guru, teman dan sesama manusia, seperti contoh tersenyum, mengucapkan salam, menyapa, berjabat tangan, memberikan sedekah maupun bantuan kepada yang membutuhkan maupun korban bencana alam dan menjenguk teman yang sakit atau habis dikhitan.

---

<sup>103</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 212

c. Akhlak Terhadap Alam

Adapun bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai akhlak terhadap alam antara lain: siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan SD Muhammadiyah Purwokerto dengan cara membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas. Nilai perilaku yang ditanamkan kaitannya dengan akhlak terhadap alam yaitu: Tanggung jawab, Indah dan kasih sayang, yang ditunjukkan melalui kegiatan menjaga alam sekitar, merawat dan menjaga tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah.

Data diatas sesuai dengan teori, yang menyatakan bahwa manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam dan seisinya. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi.
- 2) Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al Qur'an.
- 3) Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga kelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur.
- 4) Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- 5) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.<sup>104</sup>

Maka dari itu SD Muhammadiyah membiasakan siswa-siswinya untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan sekitar sekolah. Sebagaimna contohnya membuat jadwal piket harian, kegiatan kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan

---

<sup>104</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an...*, hlm. 230-231

menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam di pot yang terletak di depan kelas.

## **2. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto**

Penanaman akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu :

### **a. Metode *Uswah* atau Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling sukses dalam penanaman akhlakul karimah bagi siswa, karena siswa meniru dari apa yang dilihat dan didengar, bukan sekedar nasihat. Misalnya sopan santun antara guru, tutur kata guru yang kemudian ditiru oleh siswa, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, senyum, dan shalat berjamaah.

Data diatas sesuai dengan teori, yang mana metode *uswah* atau keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunya disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

### **b. Metode Pembiasaan**

Metode pembiasaan ini digunakan untuk membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik, dengan metode ini anak-anak akan terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang baik. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak-anak masih kecil dan diharapkan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Data diatas sudah sesuai dengan teori yang mana pendidikan dengan metode pengajaran dan pembiasaan ini termasuk prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode yang paling efektif dalam pembentukan aqidah dan penelusuran akhlak anak. Sebab, pendidikan

ini didasarkan pada perhatian dan pengikutsertaan, didirikan atas dasar targhib dan tarhib serta bertolak dari bimbingan serta pengarahan.<sup>105</sup>

c. Metode hukuman

Metode Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Pendidikan adalah pemberian sanksi atau hukuman dengan mempertimbangkan keadaan fisik dan jiwa anak. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan pada diri anak ke arah yang lebih baik. Hukuman yang diberikan terhadap pelanggaran bukan berdasarkan pada balas dendam, tetapi untuk membuat jera, sehingga anak tidak melakukan pelanggaran itu lagi. Disamping itu hukuman yang diberikan itu harus jelas sebab-sebabnya bagi anak agar ia tahu kesalahan apa yang dilakukan sehingga ia dihukum. Dengan kata lain hukuman itu yang diberikan adalah hukuman paedagogis.

Data diatas sudah sesuai dengan teori yang mana metode ini berisi hukuman untuk siswa yang melanggar aturan dan perintah, metode ini dibuat agar peraturan yang telah dibuat dapat dijalankan.<sup>106</sup>

Begitupun di SD Muhammadiyah setiap kelas memiliki peraturan yang dibuat dan sesuai kesepakatan antara guru dan siswanya. Seperti saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung siswa dilarang berjalan-jalan keluar dari tempat duduknya, berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Apabila peraturan tersebut dilanggar oleh salah satu siswa, maka siswa tersebut berhak mendapatkan sanksi yang sudah disepakati diawal, sanksi tersebut berupa: pemberian tugas tambahan (PR), piket kelas dan menghafalkan suratan pendek.

---

<sup>105</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam 2...*, hlm 208

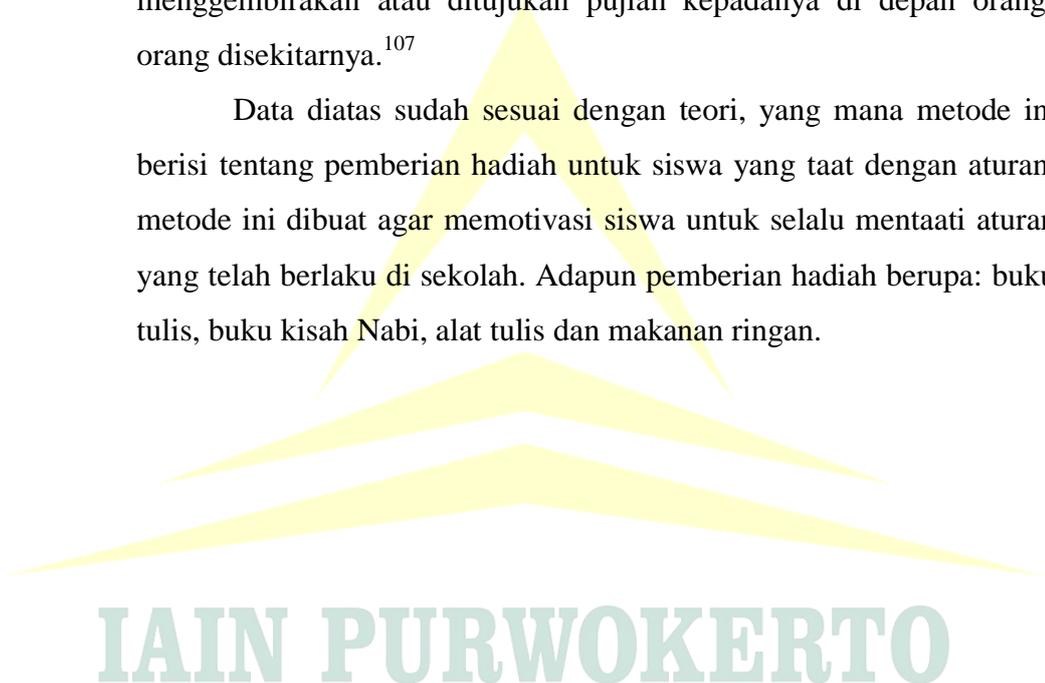
<sup>106</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung : alfabeta, 2012). Hlm. 88

d. Metode pemberian hadiah

Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela.

Menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya Tahzhib akhlak wa Mu'alaqat Amirul Al-qulub, yang dikutip oleh Ahmad Majid mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberikan hadiah atau intensif dengan sesuatu yang menggembirakan atau ditujukan pujian kepadanya di depan orang-orang disekitarnya.<sup>107</sup>

Data diatas sudah sesuai dengan teori, yang mana metode ini berisi tentang pemberian hadiah untuk siswa yang taat dengan aturan, metode ini dibuat agar memotivasi siswa untuk selalu mentaati aturan yang telah berlaku di sekolah. Adapun pemberian hadiah berupa: buku tulis, buku kisah Nabi, alat tulis dan makanan ringan.



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>107</sup> Ahmad Jayadi dan Abdul Madjid, Tadzkirah Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendidikan Kontekstual, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm. 56

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di SD Muhammadiyah Purwokerto dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto
  - a. Akhlak Terhadap Allah SWT meliputi : praktek wudhu, shalat dhuha setiap pagi, shalat dzuhur secara berjama'ah, simakan Al-Qur'an dan iqra'', menghafal juz 30 (juz amma) dan membaca do'a' harian. Nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan diatas, yaitu: tanggung jawab, disiplin, kerja keras dan sabar.
  - b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia yakni dengan melakukan pembiasaan tersenyum ketika bertemu dengan teman dan guru, pembiasaan menyapa dengan menanyakan keadaan siswa dan pembiasaan berjabat tangan. Nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan diatas, yaitu: sopan santun, toleransi dan kasih sayang.
  - c. Akhlak Terhadap Alam yakni dengan cara dibiasakan menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan dengan cara membuat jadwal piket harian, kerja bakti sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kerapian dan keindahan taman atau tumbuh-tumbuhan yang ditanam dipot yang terletak didepan kelas. Nilai perilaku yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan diatas, yaitu: tanggung jawab, indah dan kasih sayang.
2. Metode Penanaman Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah purwokerto
  - a. Metode Uswah atau Keteladanan yaitu dengan mencontohkan bagaimana sopan santun antara guru, tutur kata guru yang kemudian ditiru oleh siswa, ketika bertemu bersalaman, sopan, santun, sapa, senyum, dan shalat berjamaah.

- b. Metode Pembiasaan yaitu membiasakan siswa untuk berjabat tangan dengan teman, menyapa teman ketika bertemu dimanapun, mendahulukan mengucap salam, tersenyum apabila bertemu dengan teman, shalat secara berjama'ah, membaca do'a' harian dan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
- c. Metode Hukuman

Metode Hukuman adalah salah satu cara untuk merubah tingkah laku anak yang sering menyalahi aturan dan perintah. Contoh sanksinya berupa: pemberian tugas tambahan (PR), piket kelas dan menghafalkan surat pendek.
- d. Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi yang dapat mendorong siswa memiliki akhlak baik dan dapat menjauhkan dari perbuatan tercela. Adapun contohnya yaitu: pemberian hadiah berupa buku tulis, buku kisah Nabi, alat tulis dan makanan ringan.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

- a. Kepala Sekolah hendaknya memberikan pelatihan-pelatihan yang aplikatif kepada pendidik di SD Muhammadiyah Purwokerto untuk senantiasa menambah pengetahuan tentang keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai oleh pendidik.
- b. Berikan alokasi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di SD Muhammadiyah Purwokerto.

### **2. Untuk Pendidik**

- a. Luangkan waktu untuk membaca buku.
- b. Berlatihlah untuk menguasai karakteristik peserta didik sehingga dapat mengelola kelas menjadi lebih kondusif.
- c. Ciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengemas mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik semenarik mungkin dengan menggunakan berbagai strategi, metode, maupun

teknik pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan dan materi pelajaran yang diajarkan dapat tersampaikan dan tercapai dengan baik.

- d. Berikanlah pelayanan yang maksimal kepada peserta didik serta selalu berinovasi untuk mengelola kelas sebaik mungkin.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan nikmat yang sangat besar kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir studi peneliti di IAIN Purwokerto.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan skripsi yang peneliti buat masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan tidaklah mustahil bila masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

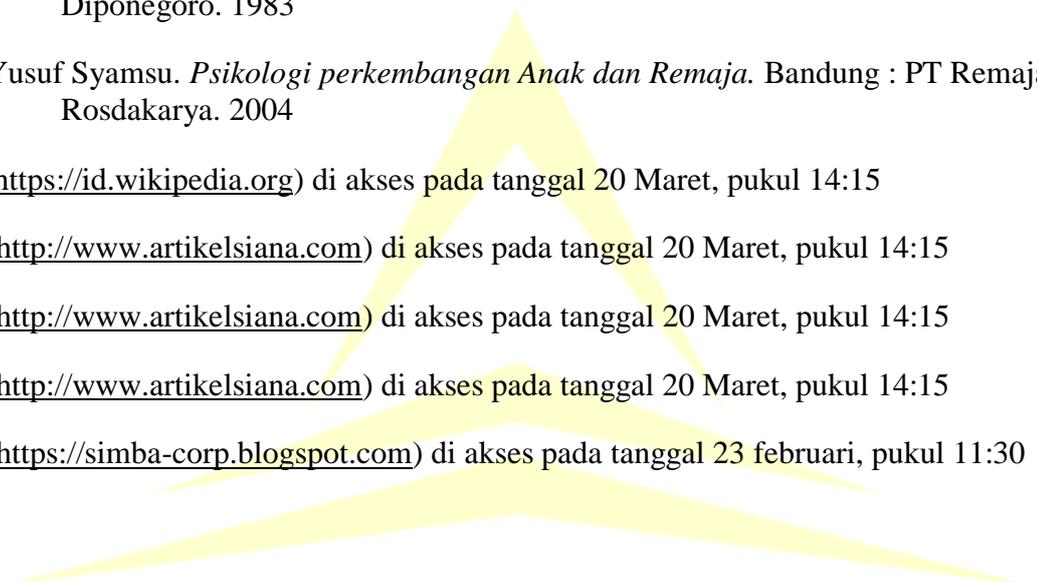
Pada kesempatan ini peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca dan pihak-pihak terkait. Amin yaa robbal 'alamin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : AMZAH. 2007
- Adisusilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Press. 2013
- Al-Munawar Said Agil Husin. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan islam*. Jakarta : Ciputat Press. 2005
- Anwar Rosihon. *Akhlak tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia. 2010
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan terjemahnya QS Al Ahzab ayat 21*
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang system Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia pustaka Utama. 2007
- Gunawan Heri. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung : alfabeta, 2012
- Ilyas Yunahar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset. 2012
- Mahjuddin. *Membina Akhlak Anak*. Surabaya : Al Ikhlas. 1995
- Nashih Abdullah Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam 2*. Jakarta : Pustaka Amani 2007
- Nashir Haedar. *Pendidikan Karaker Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta : Multi Presindo. 2013
- Nata Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada. 2012
- Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Grafindo Litera media 2010
- Pranala (KBBI), Di akses <https://jagokata.com/arti-kata/penanaman.html>, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:15.
- Pranala (KBBI), <https://jagokata.com/arti-kata/penanaman.html>, Di akses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 14:15.
- Said Mursi Syaikh Muhammad. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta : Pustaka Al Kausar. 2006

- Sori Sofyan N. *Kesolehan Anak Terdidik*. Yogyakarta : Fajar Pustaka. 2006
- Sugiyono. *metode penelitian pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2010
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : PT Remaja. 2012
- Sumantri Mulyani & Nana Syaodih. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011
- Taufiq Agus. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2011
- Ya'qub Hamzah. *ETIKA ISLAM Pembinaan Akhlakul Karima*. Bandung : CV Diponegoro. 1983
- Yusuf Syamsu. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004
- (<https://id.wikipedia.org>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15
- (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15
- (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15
- (<http://www.artikelsiana.com>) di akses pada tanggal 20 Maret, pukul 14:15
- (<https://simba-corp.blogspot.com>) di akses pada tanggal 23 februari, pukul 11:30



**IAIN PURWOKERTO**